

SKRIPSI

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE TIPE TQ (TEAM QUIZ) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 4
TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Oleh:
IMAM SODIKIN
NPM. 1167871**



**Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Jurusan: Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1436/2015**

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE TIPE TQ (TEAM QUIZ) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 4
TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh:

**IMAM SODIKIN
NPM. 1167871**

**Pembimbing I : Masykurillah, S.Ag. M A
Pembimbing II : Sri Andri Astuti, M. Ag**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan: Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1436/2015**

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE TQ (*TEAM QUIZ*) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2014/2015.

Nama : Imam Sodikin

NPM : 1167871

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosah Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro.

Pembimbing I

Pembimbing II

Masykurillah, S.Ag. M. Ag

NIP. 19711225200003 1 001

Sri Andri Astuti, M. Ag

NIP. 19750301 200501 003



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO**

Jl. KH. Dewantara 15A Iringmulyo Kota Metro
Telp. 0725 41507

PENGESAHAN UJIAN

Skripsi dengan judul: PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE TQ (*TEAM QUIZ*) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2014/2015, Disusun oleh: Imam Sodikin, NPM 1167871, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Jurusan Tarbiyah pada hari/tanggal:

...../.....

TIM PENGUJI:

Ketua	: Masykurillah, S.Ag. M A	(.....)
Sekretaris	: Andree Tiono K, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	:Dr. Zainal Abidin, M. Ag	(.....)
Penguji II	: Sri Andri Astuti, M. Ag	(.....)

Ketua

Prof. Dr. Enizar, M.Ag
NIP. 19600918 198709 2 003

ABSTRAK
PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE
TQ (*TEAM QUIZ*) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 TERBANGGI BESAR
LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh
IMAM SODIKIN

Permasalahan dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, pada intinya tidak terlepas dari peran aktif pendidik dalam proses pembelajaran serta penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini agar materi yang diajarkan mudah dipahami peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada kenyataannya tujuan pembelajaran seringkali tidak tercapai karena kesulitan peserta didik dalam memahami penjelasan dari guru.

Hal ini telah dijumpai pada peserta didik kelas VIII SMP N 4 Terbanggi Besar. Rendahnya motivasi dan hasil Belajar peserta didik hal ini dikarenakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih berjalan monoton. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini ialah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Tipe Team Quiz* dalam proses pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Team Quiz* dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2014/2015?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Cooperative tipe Team Quiz* dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 4 Terbanggi Besar.

Adapun analisis data menggunakan rumus persentase dan rata-rata hitung. pada pembagian lembar keusioner Pra Siklus diperoleh rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 49,63%, pada Siklus yang pertama rata-rata motivasi belajar peserta didik mencapai 57,8%, atau naik sebesar 8,17%. Sedangkan pada akhir siklus ke dua rata-rata motivasi belajar peserta didik mencapai 70,1% atau meningkat 12,3%. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus yang pertama mencapai 60% dan pada siklus yang kedua meningkat menjadi 86,6% yang artinya mengalami peningkatan sebesar 26,6%.

Berdasarkan peningkatan motivasi dan hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative tipe Team Quiz* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2014/2015.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Sodikin

NPM : 1167871

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa tugas Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro,
Yang menyatakan

Imam Sodikin

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: “boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”. (Q.S Al- Baqoroh: 216)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tuaku (ayahanda Soiman dan ibunda Sungalih (Alm)), dan adikku Rahmat Santoso dan Khoirunnisa serta kakak-kakakku tercinta yang senantiasa menjadi motivasi, memberikan kasih sayang dan do'a yang tidak pernah henti.
2. Bapak/Ibu dosen dan civitas akademi yang senantiasa membimbing serta mengarahkan dalam menuntut ilmu dan meyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman yang senantiasa memberikan semangat dan inspirasinya, dan rekan-rekan mahasiswa PAI kelas A angkatan 2011.
4. Serta almamaterku STAIN JURAI SIWO METRO.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis limpahkan kehadiran Allah SWT, dialah Rob yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat terselesaikannya skripsi ini.

Dalam upaya penyusunan skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis menghaturkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku ketua STAIN Jurai Siwo Metro, dan Bapak Masykurillah, S. Ag. M A dan Ibu Sri Andri Astuti, M. Ag selaku dosen pembimbing, serta segenap civitas akademika STAIN Jurai Siwo Metro, kawan-kawan sekuliahan STAIN Jurai Siwo Metro, Serta Ayah dan Bunda yang selalu memberikan semangat serta dukungan Moril dan Spirituil dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, membuat penulis sadar betapa pentingnya sebuah saran dan kritikan guna perbaikan dalam melakukan skripsi ini. Dan semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya bidang sosial keagamaan.

Demikian, semoga apa yang penulis suguhkan dapat bermanfaat dan Skripsi ini dapat diterima dalam kemajuan ilmu pengetahuan.

Metro, Agustus 2015
Penulis

Imam Sodikin
NPM. 1167871

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Yang Relevan	10

BAB II PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar	12
1. Pengertian Motivasi Belajar	12
2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	13
a. Motivasi Belajar Intrinsik	13
b. Motivasi Belajar Ekstrinsik.....	13
3. Fungsi Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar	14
a. Motivasi sebagai Pendorong Perbuatan	14
b. Motivasi Sebagai Penggerak perbuatan	15
c. Motivasi sebagai Pengarah perbuatan.....	15
4. Indikator Motivasi Belajar	15
B. Hasil Belajar.....	18
1. Pengertian Hasil Belajar.....	18
2. Ciri-ciri Hasil Belajar.....	19
3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
4. Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	22
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.....	23
c. Silabus Mata Pelajaran PAI Kelas VIII	23
1) Menghindari Prilaku Tercela.....	24
2) Memahami Hukum Islam Tentang Hewan Sebagai Sumber Bahan Makanan	24
5. Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	24
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	24
b. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	26
c. Pengertian TQ (Team Quiz).....	27
d. Langkah- langkah Pembelajaran Team Quiz	28
e. Kelebihan dan Kelemahan Team Quiz	30
f. Solusi Untuk Mengatasi Kelemahan Model Pembelajaran <i>Team Quiz</i>	30

6. Model Pembelajaran <i>Cooperative Team Quiz</i> Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik	31
a. Penerapan Model Pembelajaran <i>Team Quiz</i> Terhadap motivasi belajar peserta didik	31
b. Penerapan model pembelajaran <i>Team Quiz</i> Terhadap motivasi belajar peserta didik	32
C. Hipotesis Tindakan	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Devinisi Operasional Variabel	34
1. Variable Bebas (Variabel Independent)	34
2. Variabel Terikat (Dependent)	36
a. Motivasi Belajar	36
b. Hasil Belajar	37
B. Setting Penelitian	38
1. Tempat penelitian	38
2. Waktu penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Prosedur Penelitian	39
1. Siklus I	40
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	40
b. Pelaksanaan (<i>Acting</i>)	41
c. Pengamatan (<i>Observation</i>)	44
d. Refleksi	45
2. Siklus II	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Observasi	45
2. Tes Hasil Belajar	46
3. Kuesioner	46
4. Dokumentasi	47
F. Instrumen Penelitian	47

1. Instrument Observasi	48
2. Instrument Tes	48
3. Instrument kuesioner	48
4. Instrumen Dokumentasi	48
G. Teknik Analisis Data	48
1. Analisis Kuantitatif	49
2. Analisis Kualitatif	50
H. Indikator Keberhasilan	50
I. Kolaborasi	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	52
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 4 Terbanggi Besar	52
2. Identitas Sekolah	52
3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 4 Terbanggi Besar	53
4. Keadaan Lokasi SMPN 4 Terbanggi Besar	55
5. Letak Geografis SMPN 4 Terbanggi Besar	58
6. Keadaan Pendidik, Karyawan, Peserta Didik SMPN 4 Terbanggi Besar	58
a. Keadaan Pendidik dan Karyawan	58
b. Keadaan Peserta Didik	60
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
1. Pelaksanaan Siklus I	62
a. Perencanaan	62
b. Pelaksanaan Tindakan	63
1) Pertemuan Pertama	63
a) Kegiatan Awal	64
b) Kegiatan Inti	65
c) Kegiatan Penutup	66
2) Pertemuan Kedua	67
a) Kegiatan awal	67
b) Kegiatan Inti	68

c) Kegiatan Penutup	70
3) Pertemuan Ketiga	71
a) Kegiatan Awal	71
b) Kegiatan Inti	72
c) Kegiatan Penutup	73
1. Hasil Kuesioner Siklus I	75
2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	76
c. Pengamatan	78
1) Hasil Observasi aktivitas Pendidik	78
2) Hasil Observasi Peserta Didik	80
d. Refleksi Siklus I	81
2. Pelaksanaan siklus I I.....	83
a. Perencanaan	83
b. Pelaksanaan Tindakan	84
1) Pertemuan pertama	85
a) Kegiatan Awal	85
b) Kegiatan Inti	86
c) Kegiatan peneutup	87
2) Pertemuan Kedua	88
a) Kegiatan Awal	88
b) Kegiatan Inti	89
c) Kegiatan Penutup	90
3) Pertemuan Ketiga	91
a) Kegiatan Awal	91
b) Kegiatan Inti	92
c) Kegiatan Pneutup	94
1. Hasil Kuesioner Siklus II	94
2. Hasil belajar peserta Didik Siklus II	96
c. Pengamatan	97
1) Hasil Onservasi Aktivitas Pendidik	97
2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	99

d. Refleksi Siklus II	100
C. Pembahasan dan analisis Identifikasi Motivasi dan Hasil Belajar	
Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Team Quiz</i> ..	101
1. Motivasi Belajar Peserta Didik	101
2. Hasil Belajar Peserta Didik	103
3. Aktivitas Pendidik Dalam Pembelajaran	105
4. Aktivitas Belajar Peserta Didik	107

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	112
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Daftar nilai ulangan tengah semester Pendidikan Agama Islam Tahun 2014/2015	4
2. Keadaan pendidik dan staf tata usaha SMP N 4 Terbanggi Besar ...	59
3. Keadaan peserta didik SMP N 4 Terbanggi Besar.....	60
4. Data hasil kuesioner Prasiklus	62
5. Hasil belajar kuesioner siklus 1	75
6. Hasil belajar siklus 1	76
7. Observasi kegiatan pembelajaran pendidik siklus 1	79
8. Observasi aktivitas belajar peserta didik siklus I.....	80
9. Data kuesioner siklus 2	95
10. Hasil belajar peserta didik siklus 2	96
11. Hasil observasi Aktivitas pendidik siklus 2	98
12. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik siklus 2	99
13. Perbandingan motivasi belajar Prasiklus, siklus1 dan siklus 2.....	101
14. Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik siklus1 dan siklus 2.....	103
15. Perbandingan Aktifitas Belajar Pendidik siklus1 dan siklus 2	105
16. Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus I dan 2.....	107

DAFTAR GAMBAR

1. Siklus Penelitian tindakan Kelas	40
2. Denah lokasi SMPN 4 Terbanggi Besar	57

DAFTAR GRAFIK

1. Perbandingan motivasi belajar peserta didik pra siklus, siklus I dan siklus II.....	102
2. Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II	104
3. Perbandingan aktivitas pendidik siklus I dan siklus II.....	106
4. Perbandingan aktivitas belajar peserta didik siklus I dan siklus II	108

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	116
2. Surat Izin Research	117
3. Surat Tugas Research	118
4. Surat Keterangan Penelitian	119
5. Alat Pengumpulan Data (Angket)	120
6. Soal Tes.....	128
7. Silabus Pembelajaran	138
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	144
9. Hasil Kuesioner Peserta Didik	173
10. Lembar Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1-2	182
11. Lembar Observasi Pendidik Siklus 1-2.....	192
12. Lembar Observasi Peserta didik Siklus 1-2	210
13. Foto Kegiatan Pembelajaran	224
14. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	227
15. Daftar Riwayat Hidup	229

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Imam Sodikin dilahirkan di Kelurahan Seputih Jaya Kecamatan Gunung sugih Kabupaten Lampung Tengah tepatnya pada tanggal 21 Desember 1992, penulis merupakan anak ke tujuh dari Sembilan bersaudara, ayahanda Soiman dan ibunda Sungalih (Alm).

Pendidikan dasar penulis tempuh di TK pertiwi Bandar Jaya, kemudian SD Negeri 1 Seputih Jaya Kecamatan Gunung Sugih selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 4 Terbanggi Besar tamat tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Poncowati Terbanggi Besar lulus pada tahun 2011, lanjut ke Perguruan Tinggi STAIN Jurai Siwo Metro Pada tahun 2011.

Demikian riwayat hidup penulis paparkan, semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita dalam kebaikan amin.

Metro, Agustus 2015

Penulis,

Imam Sodikin
NPM.1167871



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2010
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013.
- Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Gatot Muhsetyo, *Pembelajaran Matematika SD*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, Bumi Aksara, 2008
- <http://nadhirin.blogspot.com/2008/08/metode-pembelajaran-efektif.html>.
- Igak Wardhani, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, jilid 2, PT. alfabeta, Bandung, 2009
- Maisaroh, dan Rostrieningsih, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8 Nomor 2, November 2010.
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajaran, Yogyakarta, 2011.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung 2011.
- Nasution, *Dikdaktis Asas-asas Mengajar*, Bumi Akasara, Jakarta, 2010.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2005.
- Prasurvei dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar, Selasa 16 September 2014.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014.
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, Nusa Media, Jakarta, 2005
- Suharsimi Arikunto, ddk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2012

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Ramayana Pers, Lampung, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang wajib di dapatkan oleh setiap peserta didik yang beragama Islam, karena Pendidikan Agama Islam merupakan landasan dasar bagi setiap manusia tak terkecuali peserta didik dalam menjalani kehidupan. Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk membentuk budi pekerti.

Sementara budi pekerti adalah jiwa dari Pendidikan Agama Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari Pendidikan Agama Islam. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa pentingnya Pendidikan Agama Islam ialah usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Pendidikan Agama Islam bukan sekedar mengisi otak dengan segala macam ilmu yang berorientasi pragmatis, melainkan mendidik akhlak dan jiwa (spiritual), mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang berlandaskan iman dan taqwa. Dalam hal ini dibutuhkan peran seorang pendidik yang benar-benar mampu mengajarkan hal tersebut agar terwujud pribadi-pribadi peserta didik yang yang pandai serta berakhlak mulia.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas pendidik mempunyai peran vital dalam upaya mencapai hasil belajar yang baik. Oleh sebab itu

dibutuhkan metode mengajar yang tepat agar hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sementara itu apabila dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti, kegiatan pembelajaran berjalan satu arah saja dimana seorang pendidik yang cenderung lebih aktif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran berjalan monoton dan hal ini yang dapat menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan bosan, pada akhirnya semangat belajar peserta didik pun akan menurun.

Penguasaan materi Pendidikan Agama Islam tidak akan berhasil apabila tidak didukung oleh metode pembelajaran yang tepat. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya Pendidik, Peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, pendidik hendaknya lebih memilih variasi pendekatan, strategi, metode yang tepat sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.

Dalam menyampaikan materi terutama tentang Pendidikan Agama Islam seorang pendidik dituntut untuk benar-benar menguasai bahan materi yang hendak disampaikan kepada peserta didiknya. Selain itu juga ada hal lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu tingkat motivasi belajar. Menurut teori motivasi Eysenk, peserta didik yang memiliki motivasi belajar

tinggi maka akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.¹

Sebagaimana kutipan diatas, pendidik sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar sudah semestinya seorang pendidik menguasai beberapa kompetensi yang salah satunya yaitu penguasaan model pembelajaran. semakin baik penguasaan pendidik terhadap model pembelajaran maka akan semakin baik hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil prasurey Penulis dengan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 4 Terbanggi Besar bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP N 4 Terbanggi Besar masih rendah.²

Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

¹. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 170.

². Prasurey dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 4 Terbanggi Besar, selasa 16 september 2014.

Tabel 1.
Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas VIII F
Semeter Ganjil SMP Negeri 4 Terbanggi Besar
Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	≥ 65	Tuntas	5	16%
2	< 65	Tidak Tuntas	25	84%
Jumlah			30	100%

Adapun harapan pendidik dalam pencapaian hasil belajar peserta didik bahwa semua peserta didik dapat lulus atau mencapai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai yang memuaskan, sedangkan idealnya untuk pencapaian hasil belajar peserta didik setidaknya 75% dari jumlah peserta didik yang ada mampu lulus dengan nilai 65 atau lebih.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar mata pendidikan Agama Islam masih rendah. Terdapat banyak peserta didik yang yang belum tuntas dalam pembelajaran mencapai 16% dan peserta didik yang tuntas sebesar 84 % hal ini berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65.³

Adapun nilai tersebut diperoleh dari 30 peserta didik kelas VIII F yang merupakan kelas dengan tingkat kelulusan terendah dari kelas delapan yang

³. *Ibid.*

lainnya, dengan jumlah 5 peserta didik yang lulus mencapai nilai Pendidikan Agama Islam lebih dari 65.

Selain itu juga terdapat masalah dengan motivasi belajar peserta didik kelas VIII F yaitu ditandai dengan bersikap pasif dalam kegiatan pembelajaran, suka ribut ketika pendidik sedang menjelaskan materi. Padahal pendidik sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, berupa metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Kemudian ketika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mereka hanya diam, tanpa memberikan respon.

Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik kurang maksimal, hal ini terlihat ketika peserta didik menjawab soal tentang materi yang telah dipelajari mereka masih kesulitan untuk mengerjakan dan banyak peserta didik yang mencontek saat ujian serta banyaknya jawaban yang salah.⁴

Supaya proses pembelajaran dan hasil belajar dapat terwujud dengan baik maka pendidik harus dapat memotivasi peserta didik terlebih dahulu, yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran tertentu yang dianggap mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, supaya peserta didik dapat lebih bersemangat dalam belajar dan berdampak baik pada hasil belajarnya. Adapun implikasi yang dapat timbul apabila permasalahan tentang motivasi dan hasil belajar peserta didik yang rendah ini tidak segera ditangani

⁴ *Ibid.*

maka tujuan daripada Pendidikan Agama Islam itu sendiri akan sulit tercapai.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mengambil alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif tipe TQ (Team Quiz)*. Pembelajaran *Cooperative tipe TQ* merupakan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan yang mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.⁵

Adapun yang melatar belakangi penggunaan model pembelajaran *Cooperative tipe TQ (Team Quiz)* yaitu, bahwa model pembelajaran tipe *TQ* ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individual, dimana setiap individu dipadukan dalam tim-tim pembelajaran *Cooperative* untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Adapun dasar Pendidikan Agama Islam secara individual yaitu karena Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah ilmu yang harus dimiliki oleh setiap muslim yang nantinya ilmu yang didapatkan akan di aplikasikan dalam kehidupan sehari- hari sedangkan peserta didik yang ada didalam kelas memiliki latar belakang pendidikan agama islam yang beragam dan motivasi belajar yang berbeda pula.

Maka dengan model pembelajaran tipe *TQ* ini membuat peserta didik bekerja dalam tim-tim pembelajaran *Cooperative* dan mengemban tanggung jawab mempelajari dan memahami, serta saling membantu satu sama lain

⁵. Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Alikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 111.

dalam menyelesaikan suatu masalah, dan saling memberi motivasi untuk lebih giat dan berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Cooperative tipe TQ* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. Hal ini diperkuat dengan data yang valid yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe TQ* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Maisaroh, S.E.,MSi. Dan Rostrieningsih, SPd yang berjudul “peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Pembelajaran Cooperative learning tipe *Team Quiz* pada mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor” penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang hasilnya sebagai berikut:

Dari jumlah peserta didik kelas X yang berjumlah 37 peserta didik didapatkan hasil belajar pada siklus pertama banyaknya peserta didik yang lulus dengan nilai diatas standar yaitu 75 sebanyak 35% dari jumlah total dengan nilai rata-rata 73,5.

Kemudian di siklus ke dua rata-rata hasil belajar peserta didik menjadi 91,2% dengan presentase jumlah kelulusan peserta didik mencapai 100%. Data ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe TQ* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁶

⁶. Maisaroh, dan Rostrieningsih, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 2, November 2010*, h. 167.

Oleh sebab itu peneliti memilih metode pembelajaran *cooperative* tipe Team Quiz sebagai alternative untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif cenderung pasif, ketika diberikan kesempatan bertanya peserta didik hanya diam sementara mereka belum memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.
2. Banyak peserta didik yang ribut, tidak memperhatikan penjelasan pendidik.
3. Banyaknya peserta didik yang saling mencontek dalam mengerjakan soal-soal ujian tengah semester.
4. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditandai dengan 16% peserta didik yang tidak tuntas KKM
5. Model dan metode pembelajaran yang digunakan pendidik sudah bervariasi akan tetapi belum berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti maka peneliti memberikan batasan pada penelitian ini yaitu:

1. Model dan metode pembelajaran
2. Motivasi dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam peneliti adalah sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative tipe TQ (Team Quiz)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe TQ*
 - b. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe TQ*
2. Adapun manfaat dari penenilian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Bagi peserta didik, motivasi dan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar yang menjadi subyek penelitian dapat mengalami peningkatan yang signifikan
 - b. Bagi pendidik secara bertahap dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan

pembelajaran di kelas sehingga masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dapat teratasi

- c. Bagi sekolah, memberikan masukan yang bermanfaat bagi kepala sekolah dan pengelola sekolah, terutama dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *TQ* ini sudah diterapkan sebelumnya oleh Maisaroh, S.E.,MSi. Dan Rostrieningasih, SPd dengan judul penelitian “peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Team Quiz* pada mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor (PTK di Kelas X AP-1 (Administrasi Perkantoran)

Penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, pada mata pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tiga siklus. Adapun hasil dari hasil belajar peserta didik pada siklus I nilai rata-rata sebanyak 73,5 dengan presentase jumlah peserta didik yang lulus sebanyak 35%, pada siklus II nilai rata-rata peserta didik sebesar 91,2 dengan presentase

kelulusan mencapai 100% karena dianggap pada siklus dua sudah berhasil maka penelitian dihentikan hanya dengan dua siklus saja.⁷

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative* tipe *TQ* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

⁷. Maisaroh, dan Rostrieningasih, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 2, November* 2010, h. 168.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

“Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar dalam rangka perubahan kedalam hal yang baik”¹ Sedangkan menurut Mc. Donald “motivasi belajar adalah suatu perubahan energi didalam pribadi peserta didik yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”.²

Motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.³

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain motivasi

¹. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 75.

². Syaiful Bahari Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 148.

³. *Ibid.*

belajar merupakan kekuatan yang mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Adapun jenis-jenis motivasi belajar itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi belajar Intrinsik

Yaitu motivasi belajar yang muncul dari dalam diri peserta didik antara lain:

- 1) Minat
- 2) Cita-cita
- 3) Kondisi peserta didik

Sedangkan motivasi belajar yang timbul dari luar diri peserta didik atau motivasi eksternal antara lain:

b. Motivasi belajar ekstrinsik

- 1) Kecemasan terhadap hukuman
- 2) Penghargaan dan pujian
- 3) Peran orang tua
- 4) Peran pendidik
- 5) Kondisi lingkungan⁴

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis motivasi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti ke dua jenis motivasi belajar tersebut yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

⁴. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 145-154.

3. Fungsi Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Dalam kegiatan belajar-mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, satu atau dua orang anak didik duduk dengan santainya dikursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah kemana.

Sedikitpun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan pendidik dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. “Dalam proses belajar mengajar tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya, tujuan tersebut adalah hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu.”⁵

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan suatu motivasi. Karena dengan adanya motivasi yang timbul pada peserta didik maka akan adanya dorongan dan kebutuhan akan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berikut ini adalah tiga fungsi motivasi yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar, yakni :

a. Motivasi Sebagai Pendorong Perbuatan

Maksudnya motivasi mampu mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar. Misalnya pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang ia cari maka muncullah minatnya untuk belajar.

⁵. *Ibid*, h. 156.

b. Motivasi Sebagai Penggerak Perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan *psikofisik*.

c. Motivasi Sebagai Pengarah Perbuatan

Peserta didik yang memiliki motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus ia tinggalkan, sehingga disinalah terlihatnya fungsi motivasi sebagai pengarah perbuatan.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas jelas bahwa motivasi sangat diperlukan dalam belajar yang dijadikan sebagai pendorong, penggerak, serta untuk mengarahkan kegiatan belajar, membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil. Dengan adanya motivasi maka akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang lebih baik.

4. Indikator Motivasi Belajar

Apabila proses pembelajaran didalam kelas dirasakan kurang kondusif yang ditandai dengan adanya beberapa peserta didik sering ribut, mengobrol dengan teman sebangku ketika proses pembelajaran dan tidak memperhatikan pendidik dalam menjelaskan materi pelajaran, maka hal ini akan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik yang menurun.

Pendidik sebagai pendidik hendaknya menyikapi masalah ini dengan serius dan berupaya untuk mencari solusi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

⁶. *Ibid*, h. 157.

Beberapa indikator yang mendukung motivasi untuk keberhasilan peserta didik dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, maksudnya setiap peserta didik mempunyai keinginan yang besar untuk berhasil mencapai hasil belajar dengan nilai yang memuaskan.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, peserta didik merasa haus akan ilmu pengetahuan sehingga mendorongnya untuk terus belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, ialah peserta didik selalu tekun dalam belajar karena memiliki cita-cita mungkin ingin menjadi pendidik PAI dll.
4. Adanya penghargaan dalam belajar, kerja keras peserta didik mendapat penghargaan dari pendidik ketika mereka mencapai prestasi belajar yang membanggakan misalnya mendapat nilai tertinggi dalam kelas.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, artinya kegiatan belajar tidak berjalan monoton dan pendidik sering menggunakan metode belajar yang bervariasi.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.⁷

Sedangkan menurut Sardiman untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas, maksudnya peserta didik selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), ketika menghadapi suatu permasalahan dalam belajar peserta didik tidak mudah putus asa.
- 3) Menunjukkan minat yang bermacam-macam, maksudnya peserta didik memiliki hasrat atau keinginan yang banyak baik dalam hal akademis maupun non akademis, olah raga misalnya.

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.23.

- 4) Lebih senang bekerja mandiri, peserta didik lebih percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki.
- 5) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dengan banyaknya tugas-tugas rutin yang diberikan pendidik, peserta didik tidak mudah bosan untuk mengerjakannya.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, maksudnya dalam kegiatan pembelajaran biasanya kerap muncul perbedaan pendapat antara peserta didik satu dengan yang lainnya, disinilah peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi maka ia akan mempertahankan pendapatnya dengan dasar yang jelas.⁸

Jadi motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal antara lain:

- (a) peserta didik selalu semangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran.
- (b) Selalu berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam pembelajaran.
- (c) Lebih senang dengan tugas-tugas mandiri yang di berikan oleh pendidik.
- (d) Tidak mudah jenuh dengan tugas-tugas yang diberikan pendidik.
- (e) Tidak mudah menyerah dengan pendapatnya didalam kegiatan pembelajaran.

⁸<http://id.Sial-shvoong.com/social-sciences/education/2114607-indikator-indikator-motivasi-belajar-siswa/#ixzz1q0IMFF11>, di unduh pada 28 Oktober 2014.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik sebagai peserta didik. Di dalam proses belajar mengajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya, tujuan tersebut adalah suatu hasil belajar.

Proses pembelajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat peserta didik belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁹

Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah diberikan, maka perlu diadakan suatu evaluasi. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang diperoleh.

Menurut Winkel Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sifat dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁰

Menurut Oemar Hamalik “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.¹¹

⁹. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 45.

¹⁰. *Ibid*, h. 45.

¹¹. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 30.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan pada tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Menurut Purwanto “hasil belajar itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik”¹².

Hasil belajar yang dimaksud oleh penulis disini ialah hasil belajar peserta didik kelas VIII F pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes. Materi yang diteskan disesuaikan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan. Secara umum pembelajaran dikatakan tuntas apabila 80% peserta didik mendapat nilai 75. Dalam penelitian ini hasil belajar akan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

2. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Sebagai seorang pendidik, selain membimbing kegiatan peserta didik belajar, pendidik juga harus mengetahui ciri-ciri hasil belajar peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Berikut ini ciri-ciri hasil belajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana :

¹². Purwanto, *Evaluasi Hasil*, h. 46.

- 1) Peserta didik dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajari dalam kurun waktu yang cukup lama, maksudnya peserta didik tidak mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh pendidik.
- 2) Peserta didik dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajari, maksudnya peserta didik benar-benar memahami materi yang telah disampaikan dengan bukti mampu memberikan contoh tentang materi pembelajaran.
- 3) Peserta didik dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep,prinsip yang telah dipelajarinya baik dalam bahan pelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari, yaitu peserta didik benar-benar mempraktikan ilmu yang telah diperoleh dari pembelajaran dalam kehidupan sehari- hari.
- 4) Peserta didik mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan konsep yang dikuasai, maksudnya peserta didik memiliki hasrat yang kuat untuk terus mendalami materi pembelajaran yang ia dapatkan.
- 5) Peserta didik terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerja sama antar teman yang lainnya, artinya peserta didik mudah bergaul dan bekerja sama dalam pembelajaran bersama teman lainnya.
- 6) Peserta didik memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan tugas belajar, maksudnya setelah menerima pelajaran peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan yang mereka miliki atau rasa kemandirian.
- 7) Peserta didik dapat menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya minimal 80% dari yang seharusnya dicapai sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang dipertunjukkan baginya.¹³

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar peserta didik setelah melakukan proses belajar adalah peserta didik dapat memahami, mengerti dan mampu menguasai tentang materi yang telah dipelajarinya, serta dapat mengaplikasikan prektek dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2010), h. 111.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Yang dimaksud dengan kondisi jasmani ialah keadaan fisik atau tubuh peserta didik itu sendiri, apakah dalam keadaan normal atau memiliki cacat fisik. Sedangkan yang dimaksud dengan kondisi rohani ialah kemampuan intelektual dan keadaan mental peserta didik itu sendiri.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dari luar diri peserta didik itu sendiri misalnya lingkungan tempat tinggal, lingkungan belajar dan lain-lain.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam menyerap materi-materi pelajaran.¹⁴

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan, akan tetapi diantara ketiga faktor tersebut metode dan strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar jauh lebih penting dan lebih menentukan untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar peserta didik. Dalam proses belajar mengajar peserta didik dapat dilihat hasilnya melalui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 145-146

4. Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

d. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."¹⁵

Sedangkan definisi pendidikan agama Islam disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah: Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁶

Sedangkan Pendidikan agama islam menurut Arifin adalah merupakan suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba allah, dan menjadikannya sebagai pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrowi.¹⁷

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengajarkan ilmu pengetahuan islam dalam upaya untuk mencapai tujuan, yaitu menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

¹⁵. Undang– undang RI tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

¹⁶. *Ibid.*

¹⁷. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 8.

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwapepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.¹⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMP adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw.”

f. Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Materi pembelajaran yang akan di praktikkan oleh peneliti berdasarkan pada silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut:

¹⁸ . *Ibid.*

1) Menghindari perilaku tercela.

Materi ini akan disampaikan pada pertemuan yang ke 13 dengan tiga kompetensi dasar yaitu: 13.1 menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik. 13.2 menjelaskan ciri-ciri perilaku dendam dan munafik. 13.3 Menghindari perilaku dendam dan munafik.

2) Memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan.

Materi ini akan disampaikan pada pertemuan yang ke 14 dengan 2 kompetensi dasar yaitu: 14.1 menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram di makan. 14.2 menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang di haramkan.

Untuk lebih lengkapnya disini peneliti melampirkan silabus kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015.

5. Pembelajaran *Cooperative Learning*

b. Pengertian *Cooperative Learning*

Secara sederhana kata “Cooperative” berarti mengerjakan sesuatu secara bersama- sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai tim. Jadi *Cooperative Learning* adalah belajar secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok dan memastikan dalam setiap orang dalam kelompok mempunyai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁹

¹⁹ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 6.

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.²⁰

Sedangkan menurut Roger, dkk. “*Cooperative Learning* merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.”²¹

Pembelajaran Cooperative adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh pendidik atau diarahkan oleh pendidik.²²

Secara umum pembelajaran Cooperative dianggap lebih diarahkan oleh peserta didik, dimana pendidik menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Peserta didik biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.²³

Pelaksanaan model pembelajaran Cooperative membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran.

Pembelajaran *Cooperative learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan cara belajar peserta didik menuju belajar yang lebih baik.

Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran Cooperative

²⁰. Ibid., h. 12.

²¹. Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 29.

²². Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 54.

²³. Ibid, h. 56.

adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk

Dari penjelasan beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative* adalah suatu model pembelajaran yang mengelompokan peserta didik dalam kelompok kecil untuk saling berdiskusi dan berkomunikasi dengan tujuan agar peserta didik saling berbagi kemampuan, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, dan saling membantu dalam belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar.

c. Tujuan Cooperative Learning

Dengan melaksanakan pembelajaran *cooperative learning*, peserta didik memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*sosial skill*)

Adapun tujuan utama pembelajaran *Cooperative* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.²⁴

²⁴. Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.21.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran cooperative adalah untuk mengaktifkan semua peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

d. Pengertian TQ (*Team Quiz*)

Model pembelajaran aktif Tipe *Team Quiz* yang dikemukakan oleh Dalvi bahwa: Merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar.

Dalam tipe ini peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Dalam tipe *team quiz* ini, diwali dengan pendidik menerangkan materi secara klasikal, lalu peserta didik dibagi kedalam tiga kelompok besar.²⁵

Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para peserta didik akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

²⁵ <http://miratriani.blogspot.com/2012/07/metode-team-quiz-dan-talking-stick.html>, diunduh pada 27 Oktober 2014.

e. Langkah-langkah Pembelajaran TQ (*Team Quiz*)

Metode *Team Quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi peserta didik yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara defenisi metode *team quiz* yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok lain. Adapun langkah-langkah metode *Team Quiz* adalah sebagai berikut:²⁶

1. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
2. Bagilah peserta didik menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C.
3. Sampaikan kepada peserta didik format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
4. Setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
5. Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
6. Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
7. Jika Tanya jawab selesai, lanjutkan pertanyaan ke dua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaanya, lanjutkan penyampaian pelajaran ke tiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
9. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pjemahaman peserta didik yang keliru.²⁷

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.114.

²⁷ *Ibid*, h. 115.

Variasi :

- a. Berikan kesempatan kepada tim ini untuk menyiapkan pertanyaan kuis dari yang mereka seleksi ketika mereka menjadi pemimpin kuis
- b. Lakukan satu pelajaran yang berkelanjutan. Bagilah peserta didik kedalam dua tim. Diakhir pelajaran, biarkan kedua tim saling memberi kuis satu sama lain.
- c. Berikan skor dari masing-masing jawaban kelompok, dan jika pada akhir skornya ada yang sama maka pendidik dapat memberikan soal tambahan berupa babak rebutan untuk menentukan kelompok yang lebih unggul.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran Tipe *Team Quiz* adalah model pembelajaran aktif dimana peserta didik dibagi kedalam tiga kelompok besar dan dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis.

Teknik ini mampu meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka dipelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

f. Kelebihan dan Kelemahan *TQ (Team Quiz)*

1) *Kelebihan*

- a) Dapat meningkatkan keseriusan
- b) Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar
- c) Mengajak peserta didik untuk terlibat penuh
- d) Meningkatkan proses belajar
- e) Membangun kreatifitas diri
- f) Meraih makna belajar melalui pengalaman
- g) Memfokuskan peserta didik sebagai subjek belajar
- h) Menambah semangat dan minat belajar peserta didik

2) *Kelemahan*

- a) Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi
- b) Hanya peserta didik tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni yang bisa menjawab soal Quiz. Karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat.
- c) Waktu yang diberikan sangat terbatas jika quiz dilaksanakan oleh seluruh tim dalam satu pertemuan.

g. Solusi untuk mengatasi kelemahan Model Pembelajaran *Team Quiz*

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, diperlukan modifikasi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana untuk penyajian kuis dilakukan per tim dalam tiap pertemuan, pembuatan soal dilakukan di rumah sehingga memungkinkan peserta didik berdiskusi di luar kelas. Agar tidak didominasi oleh peserta didik pintar, maka setiap peserta didik diwajibkan mencari jawaban kuis dan peserta didik mencatat nama setiap peserta didik yang menjawab

dengan alasan penambahan nilai sehingga seluruh peserta didik dapat termotivasi untuk ikut menjawab.²⁸

6. Model Pembelajaran Cooperative *Team Quiz* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik

a. Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Penggunaan model pembelajaran Cooperative tipe TQ tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena dalam pembelajaran cooperative peserta didik dituntut untuk ikut berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Peserta didik yang belajar menggunakan metode *cooperative learning* akan memiliki motivasi belajar yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. *Cooperative learning* juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta membantu peserta didik dalam menghargai pokok pikiran orang lain.²⁹

²⁸. <http://www.wawanlistyawan.com/2012/06/pembelajaran-aktif-active-learning.html>, diunduh pada 27 Oktober 2014.

²⁹. Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.24.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning tipe Team Quiz* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Team Quiz*
Terhadap hasil Belajar Peserta Didik

Dalam *Cooperative Learning* meskipun mencakup beragam tujuan social, juga memperbaiki prestasi peserta didik atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.³⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya dengan peserta didik belajar dengan menggunakan *cooperative learning team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah :

1. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative tipe TQ (Team Quiz)* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas

³⁰. *Ibid*, h. 27.

VIII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Penggunaan model pembelajaran Cooperative tipe TQ (*Team Quiz*) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur”.¹ Sedangkan menurut pendapat lain menjelaskan bahwa definisi operasional variabel adalah “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (di observasi)”.²

Berdasarkan pendapat diatas, definisi operasional adalah kriteria atau ciri-ciri, indikator dari sebuah variabel yang dapat ukur. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.³

Dari penjelasan tersebut maka variabel bebas dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe TQ (*Team Quiz*)

¹. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Lampung: Ramayana Pers & STAIN metro, 2008), h. 75.

². Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h.29.

³. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 4.

yaitu suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan *Cooperative* dengan program pengajaran individual.

Dalam model pembelajaran ini peserta didik dibagi kedalam tiga kelompok besar, setiap peserta didik secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh Pendidik.

Kemudian hasil belajar individual didiskusikan dan dipelajari serta difahami dalam kelompoknya masing-masing untuk membuat soal ataupun menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas Soal yang mereka buat dan berikan kepada kelompok lain ataupun jawaban dari pertanyaan kelompok lain sebagai tanggung jawab bersama. Adapun ciri-ciri atau karakteristik dari model pembelajaran tipe TQ adalah sebagai berikut:

- a. Topik yang disampaikan dibagi dalam tiga bagian.
- b. Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C.
- c. Sampaikan kepada peserta didik format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
- d. Setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.

- e. Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- f. Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
- g. Jika Tanya jawab selesai, lanjutkan pertanyaan ke dua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
- h. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaanya, lanjutkan penyampaian pelajaran ke tiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
- i. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah “ variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.⁴ Berdasarkan pengertian diatas yang menjadi variabel terikat dari penelitian ini adalah:

a. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain motivasi

⁴. *Ibid*, h.

belajar merupakan kekuatan yang mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan.

Sedangkan Tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar dan yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- 3) Menunjukkan minat yang bermacam-macam
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Tidak Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Untuk mengukur motivasi dalam penelitian ini dapat menggunakan alat berupa kuesioner atau angket langsung, yaitu peserta didik menjawab tentang dirinya.

b. Hasil Belajar

“Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang disebabkan oleh karena peserta didik telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan pelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar”.⁵ Hasil belajar peserta didik pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari hasil penilaian sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe TQ (pretes) dan sesudah menggunakan model

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 46.

Pembelajaran *Cooperative* tipe TQ (post tes) yang diberikan oleh peserta didik setelah mempelajari suatu pokok bahasan. Adapun indikator hasil belajar penelitian ini adalah:

- 1) Nilai peserta didik dapat melebihi Kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu >65 dengan taraf kelulusan 75% dari jumlah seluruh peserta didik.
- 2) menguasai materi tentang Menghindari perilaku tercela.
- 3) Peserta didik dapat memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan.

B. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Adapun jenis penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Class Action Research*), dan dilaksanakan secara berkolaborasi dengan peserta didik mata pelajaran PAI.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini akan peneliti laksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

C. Subjek Penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 4 Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 32 peserta didik, dengan rincian 15 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan, 2 diantaranya beragama non-Islam.

penulis memilih kelas VIII F sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini karena di diagnosis paling bermasalah daripada kelas delapan yang lainnya, hal ini berdasar pada banyaknya peserta didik dikelas tersebut yang tidak tuntas dalam mencapai KKM, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan 5 peserta didik yang lulus dengan nilai ≥ 65

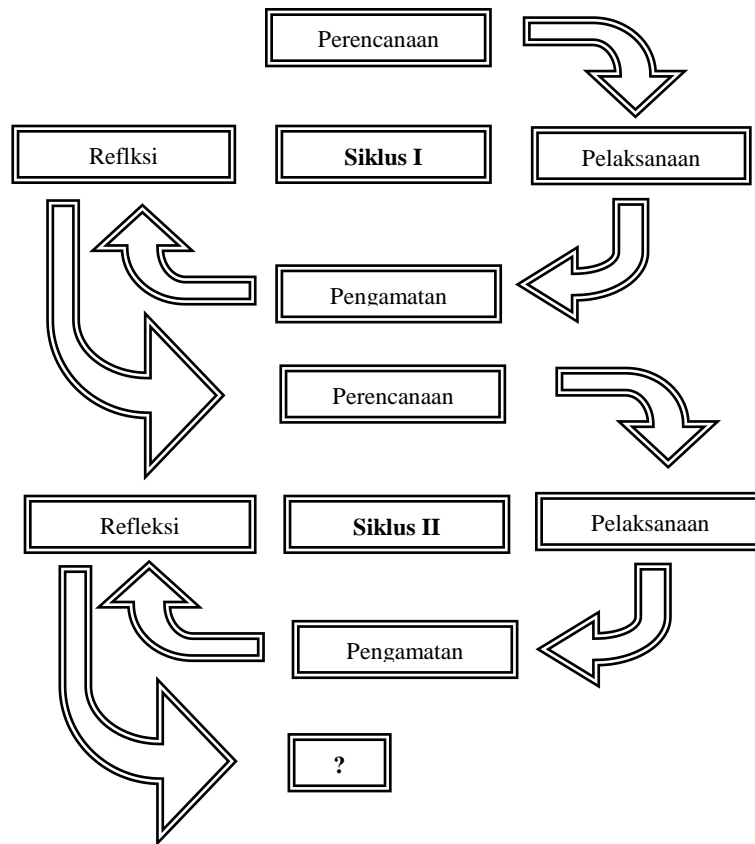
Dengan berbagai macam latar belakang tingkat pemahaman Pendidikan Agama Islam dan suku yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif, yaitu dilaksanakan dengan peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan beberapa tahap atau siklus dengan mengembangkan model yang dikembangkan oleh Arikunto. Tiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat kegiatan, “yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Adapun model tersebut digambarkan sebagai berikut”.⁶

⁶ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 16.

Gambar 1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus dan dalam satu siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap siklus meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik

- 2) Membuat rencana pembelajaran Cooperative tipe TQ dan alat bantu atau media yang diperlukan
- 3) Menyusun lembaran kegiatan yang akan diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan lembar pengamatan
- 5) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran *Cooperative learning* tipe TQ yang telah direncanakan.

1) Pertemuan I

a) Kegiatan Awal

1. Pendidik membuka pelajaran dengan salam dan doa
2. Memberikan apersepsi
3. Memotivasi dan menginformasikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik.
4. Pendidik menginformasikan pengelompokan peserta didik dan dibagi menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 8 sampai dengan 10 orang peserta didik dengan kemampuan akademik yang heterogen.

b) Kegiatan Inti

Fase I: Menyampaikan Materi

1. Pendidik membagi materi kedalam tiga bagian yang berbeda
2. Pendidik meminta peserta untuk fokus pada materi pelajaran
3. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh peserta didik dan bertanya jika ada materi yang yang tidak dimengerti

Fase II : Pemberian Latihan

4. Setiap peserta didik diarahkan untuk memahami bagian materi yang mereka dapat.
5. Pendidik mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk membuat soal esay sebanyak yang pendidik tentukan.
6. Pendidik memberikan arahan kepada setiap kelompok agar membuat soal pertanyaan sesuai dengan bagian materi kelompok mereka masing-masing.
7. Soal dibuat beserta kunci jawabannya, bentuk soal esay dan harus singkat, dan jelas serta memerlukan jawaban yang tidak terlalu panjang.

Fase II: latihan menjawab soal kelompok

8. Pendidik meminta setiap kelompok untuk saling melempar soal yang telah mereka buat kepada kelompok lain.

9. Dengan format kelompok A memberikan soal kepada kelompok B apabila kelompok B tidak dapat menjawab maka boleh di lempar ke kelompok C. Selanjutnya kelompok B melempar soal ke kelompok C dan apabila kelompok tidak dapat menjawab maka soal diberikan kepada kelompok A, begitu pula kelompok C, mereka memberikan soal untuk kelompok A dan apabila kelompok A tidak bisa menjawab maka soal diberikan kepada kelompok B.
10. Pendidik memberikan penilaian terhadap hasil jawaban setiap kelompok di papan tulis agar mereka dapat melihat skornya.
11. Bentuk nilai skor tergantung kebijakan pendidik bisa berupa nilai puluhan atau ratusan misalnya: jawaban benar nilainya 100 dan jawaban salah nilainya 0
12. Pendidik dapat memberikan variasi tambahan yaitu dengan cara memberikan soal rebutan kepada semua kelompok, agar suasana persaingan tetap ada.
13. Pendidik membacakan skor akhirnya dan memberikan reward kepada kelompok yang menjadi pemenang.

Fase III : mengecek pemahaman peserta didik

14. Untuk mengecek pemahaman peserta didik, pendidik memberikan soal kuis kepada peserta didik sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan yang berhubungan dengan soal-soal yang telah

mereka buat bersama kelompoknya masing-masing. yang dikerjakan secara individual. Hasil pekerjaan dikumpulkan sebagai nilai individual.

c) Kegiatan Akhir

15. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila ada yang ingin ditanyakan seputar materi pembelajaran.

16. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi yang telah dibahas

17. pendidik memberikan Pekerjaan Rumah (PR)

18. Menutup pelajaran dengan salam

2) Pertemuan II

Tahap tes hasil belajar dilakukan satu kali tes setelah satu kali pertemuan. Tes dikerjakan secara individual atau mandiri. Tes dikerjakan selama 30 menit, hasil tes yang dikerjakan peserta didik digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Pengamatan (*Observation*)

Ditahapan ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap tindakan oleh pendidik sebagai peneliti dan observer sebagai kolabolator dengan menggunakan lembar observasi. Dengan tujuan agar memperoleh gambaran dan informasi yang lebih mendasar dan komperhensif dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

Data observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

d. Refleksi

Kegiatan ini meliputi kegiatan menganalisa, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan. Hasil analisis data tersebut sangat penting sebagai bahan untuk melakukan refleksi, refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka dikembangkan pada siklus II. Oleh karena hasil observasi di jadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pada siklus II. Pada dasarnya pada siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Observasi

“Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang

diselidiki”.⁷ Pendapat lain menyatakan bahwa “observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.”⁸

Observasi yang akan peneliti lakukan adalah observasi langsung untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan model pembelajaran *cooperative* tipe *TQ* dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

“Tes hasil belajar adalah serentetan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.⁹

Metode tes ini penulis gunakan untuk mengukur hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik. Dalam menggunakan metode tes, penulis menggunakan instrument berupa tes atau soal-soal esay. Tes dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung.

3. Kuesioner

“Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”.¹⁰ Pada penelitian ini

⁷. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 187.

⁸. *Ibid.*, h. 96

⁹. *Ibid.*, h. 132.

¹⁰. *Ibid.*, h. 93.

kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung, yaitu peserta didik menjawab tentang dirinya yang digunakan untuk menilai tingkat motivasi peserta didik.

4. Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh sumber secara tertulis berupa dokumen”. Metode ini dilakukan peneliti dalam melakukan analisis kurikulum untuk menemukan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus dan rencana pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Selain itu dokumen yang diperlukan dalam peneliti ini meliputi struktur organisasi lembaga sekolah, data pendidik, peserta didik, tata usaha, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data.

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah: “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diperoleh”.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk memperoleh data di lapangan yang sedang diteliti.

¹¹. *Ibid* , h. 96.

Adapun instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Instrumen observasi: yaitu instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti untuk mengukur kinerja pendidik saat mempraktikkan Model pembelajaran cooperative tipe TQ, serta untuk mengamati peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Instrumen tes: Digunakan oleh peneliti untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik setelah menerima materi pelajaran.
3. Instrumen kuesioner: Kuesioner berisikan Butir-butir pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat motivasi belajarnya yang tentunya sudah disesuaikan dengan indikator motivasi belajar.
4. Instrumen Dokumentasi: digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data sekolah yang berupa struktur organisasi sekolah, data pendidik, pegawai serta sarana dan prasarana sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Tahapan ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh berdasarkan hasil yang dilakukan peserta didik ketika tahap pembelajaran berlangsung. Menurut Mills “analisis data adalah upaya yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam

bentuk yang dapat dipercaya dan benar”.¹² Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

a. Untuk menghitung nilai rata-rata

Digunakan rumus :¹³

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Untuk menghitung persentase

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah semua data

n = Jumlah data

P = Persentase

Sedangkan untuk menghitung Data motivasi belajar peserta didik diolah dengan menghitung persentase peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI sesuai dengan indikator dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

¹² Igak Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 54.

¹³ M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h.27.

Keterangan :

P = persentase jumlah peserta didik yang terlibat

F= Jumlah peserta didik yang terlibat

N= jumlah peserta didik.¹⁴

2. Analisis Kualitatif

Analisis data ini digunakan untuk melihat kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran melalui observasi. Hasil observasi di catat dalam instrument lembar observasi kegiatan belajar peserta didik.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari siklus ke siklus, yaitu peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik ditandai dengan keberhasilan peserta didik mencapai nilai (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai ≥ 65 mencapai 75% dari jumlah peserta didik kelas VIII F.

I. Kolaborasi

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yang menjadi kolaborator adalah pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dalam melakukan kolaborasi yang di bahas antara kolaborator dengan peneliti yaitu tentang silabus dan RPP.

¹⁴. Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 246.

Silabus merupakan perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan standar isi, yang di dalamnya berisikan : identitas mata pelajaran, KI/KD, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, karakter peserta didik, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian. Semuanya saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri dari 1 (satu) indikator atau lebih untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Dalam penelitian ini ada pembagian tugas antara peneliti dengan kolaborator, sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu menjelaskan bagaimana cara menerapkan model pembelajaran *cooperative learning team quiz* kepada pendidik mata pelajaran PAI sebagai kolaboratornya. kemudian pendidik sebagai kolaborator bertugas memantau peneliti sebagai praktikan dengan metode pembelajaran *Team Quiz* serta melihat bagaimana keadaan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yang berlangsung dikelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 4 Terbanggi Besar

SMP Negeri 4 Terbanggi Besar merupakan Sekolah menengah yang bernaung di bawah dinas Pendidikan. SMP Negeri 4 Terbanggi Besar adalah SMP Negeri yang berada di kelurahan Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. SMP Negeri 4 Terbanggi Besar didirikan oleh pemerintah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 1994. SMP Negeri 4 Terbanggi Besar semenjak berdiri sampai saat ini telah mengalami beberapa penggantian kepala Sekolah, yaitu:

- a. Paulus Marji, BA, 1994-1997
- b. Drs. Sukendar, 1997-2006
- c. Drs. Hi. Susilo, 2006-2008
- d. Drs. Sontang Simanjuntak, 2008-2012
- e. Romli K, S.Pd, MM, 2012-2014
- f. Drs. Hj. Hela Romini, MM
- g. Drs. Pramono

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Terbanggi Besar

Nomor Induk Sekolah : 10801889

Nomor Statistik Sekolah	: 201120202129
Propinsi	: Lampung
Otonomi Daerah	: Lampung Tengah
Kecamatan	: Terbanggi Besar
Desa/Kelurahan	: Bandar Jaya
Alamat	: Jl. Proklamator Raya Bandar jaya
Kode Pos	: 34162
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: Inti
Akreditasi	: B
Kegiatan Pembelajaran	: Pagi
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Luas	: 12500 m ²

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 4 Terbanggi Besar

a. Visi

“Sekolah berkualitas berdasarkan iman dan taqwa”

b. Misi

- 1) Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Melaksanakan pengembangan kurikulum

- 3) Melaksanakan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran .
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan inovatif dengan strategi/metode/pendekatan yang sesuai (CTL, PAKEM, *Cooperative Learning, Konstruktif dan Joyfull Learning*)
- 5) Melaksanakan penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif .
- 6) Melaksanakan Bimbingan dan Konseling
- 7) Melaksanakan kegiatan belajar tambahan kelas IX
- 8) Melaksanakan peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga administrasi sekolah.
- 9) Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi
- 10) Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran untuk semua mata pelajaran.
- 11) Melaksanakan pengembangan bahan dan sumber mata pelajaran
- 12) Melaksanakan pengembangan inovasi peralatan dan media pembelajaran.
- 13) Melaksanakan pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan, laboratorium IPA, laboratoium Bahasa dan laboratoium komputer.
- 14) Melaksanakan pengelolaan manajemen sekolah yang transparan
- 15) Melaksanakan administrasi sekolah dengan sistem komputerisasi
- 16) Melaksanakan kerjasama dengan komite sekolah, dunia usaha, dan lembaga lain.

- 17) Melaksanakan penilaian yang valid dan reliable.
- 18) Mengikuti Porseni/O2SN tingkat kabupaten.
- 19) Mengikuti olimpiade MIPA tingkat kabupaten.
- 20) Mengikuti lomba bahasa Inggris tingkat kabupaten.
- 21) Mengikuti lomba pramuka tingkat kabupaten.

c. Tujuan SMP Negeri 4 Terbanggi Besar

- 1) Peserta didik sehat jasmani dan rohani, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Mengenal dan mencintai lingkungan, masyarakat, bangsa dan kebudayaannya.
- 3) Peserta didik kreatif , terampil, dan dapat mengembangkan dirinya secara terus menerus.
- 4) Peserta didik memiliki dasar-dasar pengetahuan ,kemampuan, dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari serta dapat melanjutkan pendidikanya pada jenjang yang lebih tinggi.

4. Keadaan Lokasi SMP Negeri 4 Terbanggi Besar

Gedung SMP Negeri 4 Terbanggi Besar berdiri di atas tanah seluas 12.500 m². Gedung tersebut terdiri atas beberapa lokal antara lain:

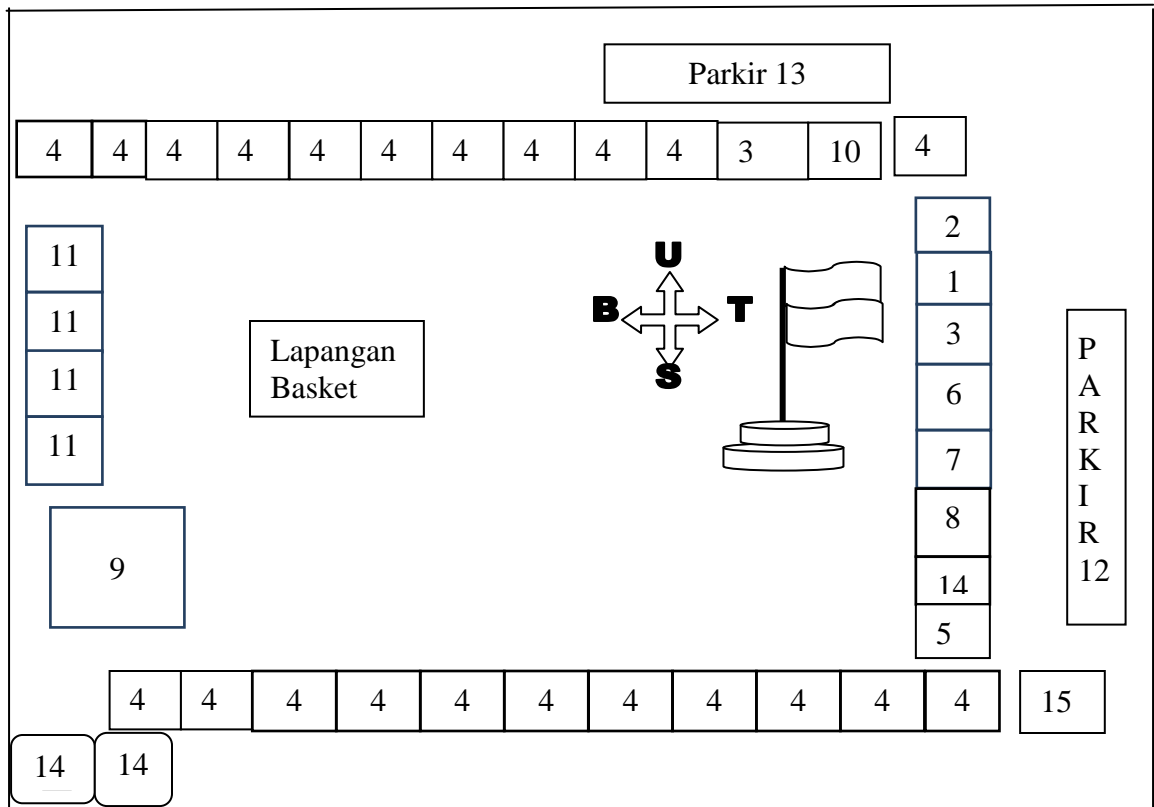
- a. 22 ruang kelas
- b. 1 lokal kantor kepala sekolah
- c. 1 lokal ruang TU
- d. 1 lokal ruang BK

- e. 1 lokal ruang Lab IPA
- f. 1 Lokal Koperasi sekolah
- g. 1 lokal kantor pendidik
- h. 1 lokal ruang Lab komputer
- i. 1 lokal gudang
- j. 1 lokal perpustakaan
- k. 1 lokal UKS
- l. 1 lokal WC pendidik
- m. 4 lokal WC peserta didik
- n. 3 lokal untuk kantin
- o. 1 Mushola

Berikut denah lokasi yang menggambarkan lokasi SMP Negeri 4

Terbanggi Besar:

Gambar 2.
Denah Lokasi SMP Negeri 4 Terbanggi Besar



Keterangan:

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang TU
3. Ruang Pendidik
4. Ruang Kelas
5. Ruang Perpustakaan
6. Ruang BK dan UKS
7. Lab Komputer
8. Koperasi
9. Mushola
10. WC Pendidik
11. WC Peserta Didik
12. Parkir Pendidik

13. Parkir Peserta Didik
14. Kantin
15. Gudang

5. Letak Geografis SMP Negeri 4 Terbanggi Besar

Lokasi SMP Negeri 4 Terbanggi Besar berada di kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, dengan batas-batasnya sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat, berbatasan dengan rumah warga
- 2) Sebelah timur, berbatasan dengan rumah warga
- 3) Sebelah utara, berbatasan dengan rumah warga
- 4) Sebelah selatan, berbatasan dengan rumah warga

6. Keadaan Pendidik, Karyawan, Peserta didik SMP Negeri 4 Terbanggi Besar

a. Keadaan Pendidik dan Karyawan

Dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Terbanggi Besar tak lepas adanya tenaga pendidik serta dibantu oleh pengelola administrasi, keadaan jumlah tenaga pendidik dan karyawan sebanyak 67 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.
Keadaan Pendidik dan Staf Tata Usaha
SMP Negeri 4 Terbanggi Besar
Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	NAMA	Kepegawaian	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Agung Wijaya Kusuma	PNS	S1 Bimbingan Dan konseling	Pendidik BK
2	Anik Natalia	PNS	SMA/Sederajat	Tenaga Adm
3	Asdianawati Kudus	PNS	S1 Bahasa Indonesia	Pendidik Bahasa Ind
4	Bambang Budiyanto	PNS	S1 Matematika	Pendidik Matematika
5	Bintawir Sianturi	PNS	S1 Bahasa Inggris	Pendidik Bahasa Inggris
6	Dessy Afriyani	Tenaga honor	S1 TIK	Pendidik TIK
7	Desti Zawendra	Tenaga honor	S1 TIK	Pendidik TIK
8	Dukut	PNS	S1 Bahasa Indonesia	Pendidik Bahasa Ind
9	Eka Yanita Sari	PNS	S1 Muatan Lokal	Pendidik Muatan local
10	Elly Haryanti	PNS	S1 Bahasa Indonesia	Pendidik Bahasa Ind
11	Emiliya	PNS	S1 Matematika	Pendidik Matematika
12	Erlindawati	PNS	D2 Seni Budaya	Pendidik Seni Budaya
13	Esti Hastuti	PNS	S1 Fisika	Pendidik Fisika
14	F. Sunarti	PNS	S1 Bahasa Indonesia	Pendidik Bahasa Ind
15	Gusnita	PNS	S1 Fisika	Pendidik Fisika
16	Haitinur	PNS	SMA/Sederajat	TU
17	Hela Romini	PNS	S2 Bahasa Daerah	Kepala Sekolah
18	Hema Aulia	Tenaga honor	S1 PAI	Pendidik PAI
19	Hevvi Anggraini	Tenaga honor	S1 Bahasa Inggris	Pendidik Bahasa Inggris
20	Ida Holida	PNS	S1 Sejarah	Pendidik Sejarah
21	Irwan Yudianto	PNS		Tenaga Adm
22	Ismanilda	PNS	S1 Bahasa Indonesia	Pendidik Bahasa Ind
23	Ita Susanti	PNS	S1 Bahasa Inggris	Pendidik Bahasa Inggris
24	Jon Hendri	PNS	D3 Seni Budaya	Pendidik seni budaya
25	Lusiana	PNS	S1 Sejarah	Pendidik sejarah
26	M. Syahidin	Tenaga honor		
27	Martha Simanjuntak	Tenaga honor	S1	Pendidik TIK
28	Melda Gustina	Tenaga honor	S1 Biologi	Pendidik bBiologi
29	Meri Astuti	Tenaga honor	S1 Sejarah	Pendidik Sejarah
30	Much. Arifin	PNS	S1 IPA	Pendidik IPA
31	Muji Lestari	PNS	S1 Biologi	Pendidik IPA
32	Novita Sari Akmal	Tenaga honor	SMA/Sederajat	
33	Novitalia	Tenaga honor	D3 Bahasa Inggris	
34	Nurhasanah	PNS	S1 Matematika	Pendidik Matematika
35	Nurhisma	PNS	S1 Kewarganegaran	Pendidik PKN
36	Nurmaeti	PNS	S1 Bahasa Inggris	Pendidik Bahasa Inggris
37	Nurwidya Ningrum	Tenaga honor	D3	
38	Parti Endang Parjiyati	PNS	S1 Bahasa Inggris	Pendidik Bahasa Inggris
39	Popi Meylia	PNS	S1 Geografi	Pendidik IPS
40	Pursiwi Yuli Winedar	PNS	S1 Bahasa Indonesia	Pendidik Bahasa Ind
41	Raden Haris	Tenaga honor	S1 PAI	Pendidik PAI

	Hafiludin			
42	Rita Yusnely Aris	PNS	S1 Sejarah	Pendidik Sejarah
43	Rohani	Tenaga honor	SMA	
44	Ruslan Abdul Gani	PNS	S2	Pendidik Muatan Lokal
45	Sarjono	PNS	S1 Bahasa Indonesia	Pendidik Bahasa Ind
46	Satini	PNS	S1 Fisika	Pendidik Fisika
47	Sepridayanti Sofyan	PNS	S1 Kewarganegaran	Pendidik PKN
48	Siti Hasanah	Tenaga honor	S1 Bahasa Indonesia	Pendidik Bahasa Ind
49	Slamet Sudarwanto	PNS	S1IPS	Pendidik IPS
50	Sri Gunawati	PNS	S1 Biologi	Pendidik IPA
51	Suci Desmarita	PNS	S1 PAI	Pendidik PAI
52	Sugeng Riyadi	PNS	S1 Fisika	Pendidik Fisika
53	Suharsono	PNS	S1 Bahasa Indonesia	Pendidik Bahasa Ind
54	Suherman	PNS	S1 Matematika	Pendidik Matematika
55	Sulani	PNS	S1 PAI	Pendidik PAI
56	Sumartini	PNS	S1 Biologi	Pendidik PAI
57	Supriyanto	PNS		
58	Sutarno	Tenaga honor	SMP/Sederajat	
59	Suyanto	PNS	S2	Pendidik Bahasa Ind
60	Tahan	PNS	S1 Bahasa Indonesia	Pendidik Bahasa Inggris
61	Tiornauli Nainggolan	PNS	S1 Fisika	Pendidik Seni Budaya
62	Tri Agustiningih	PNS	S1 Geografi	Pendidik IPS
63	Usep Suparman	PNS	S1 Penjas	Pendidik PJOK
64	Waryanto	Tenaga honor	SMA/Sederajat	
65	Yuli Iswahyuni	PNS	S1 Bahasa Inggris	Pendidik Bahasa Inggris
66	Yuniarti Agustina	PNS	S1 Matematika	Pendidik Matematika
67	Yurni	PNS	D2 Matematika	Pendidik Matematika

Sumber: daftar pendidik dan staf TU SMP Negeri 4 Terbanggi Besar tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian tanggal 21 April 2015.

b. Keadaan Peserta didik

Adapun jumlah keseluruhan peserta didik di SMP Negeri 4 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 680 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.
Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 4 Terbanggi Besar
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1.	VII	128	108	236
2.	VIII	121	100	221

3.	IX	119	104	223
Jumlah		348	332	680

Sumber: data statistik SMP Negeri 4 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian tanggal 21 april 2015.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII.F SMP Negeri 4 Terbanggi Besar Lampung Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, masing-masing pertemuan terdiri dari 2 jam pembelajaran (2 x 40 menit).

Data aktivitas belajar diperoleh dari observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan data Motivasi Belajar diperoleh dari Lembar Kuesioner yang di bagikan kepada peserta didik. Sedangkan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada akhir masing-masing siklus.

Sebelum memulai pembelajarn pada siklus pertama, didini peneliti membagikan angket kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum menggunakan metode belajar *Team Quiz*. berikut ini adalah table hasil kuesioner Pra Siklus.

Tabel 4.
Data Hasil Kuesioner Pra Siklus

No	Indikator Motivasi Belajar	Jumlah Butir Soal	Jumlah Skor	Presentase
1	Tekun dalam menghadapi tugas	3	193	53,6%
2	Ulet menghadapi kesulitan dalam belajar	3	200	55,5%
3	Menunjukkan minat yang bermacam-macam	3	142	39,4%
4	Lebih senang bekerja mandiri	2	138	57,5%
5	Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	3	136	56,6%
6	Dapat mempertahankan pendapat	2	144	40%
Jumlah		16	953	50,4%

Dari data hasil kuesioner diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat motivasi peserta didik rata-rata mencapai 50,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah, disinalah dibutuhkan tindakan yang harus segera dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun tindakan yang akan diambil oleh pendidik adalah menggunakan metode belajar *Team Quiz* dalam kegiatan pembelajaran.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti merencanakan pembelajaran untuk penerapan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Team Quiz*. Dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah:

- 1) Merencanakan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditargetkan dalam belajar.
- 2) Menentukan materi pokok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Menyiapkan media dan bahan ajar yang mendukung penerapan metode pembelajaran *Team Quiz*.
- 5) Menyiapkan alat (instrumen) soal tes, observasi baik bagi peserta didik maupun bagi kolaborator.
- 6) Menyiapkan rencana evaluasi (tes hasil belajar) untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 X pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 18 April 2015, selama 2 jam pembelajaran dengan Kompetensi Dasar menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafiq. Adapun kegiatan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a kemudian mengabsen kehadiran peserta didik, setelah itu pendidik memperkenalkan diri terlebih dahulu, setelah memperkenalkan diri, pendidik memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan materi sebelumnya tentang adab makan dan minum kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan tindakan. Pendidik menyuruh peserta didik menjelaskan tentang pengertian dendam dan munafiq.

Hanya ada beberapa peserta didik yang berani menjawab untuk menjelaskannya dan sebagian peserta didik masih malu-malu untuk menjawab. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dengan memotivasi peserta didik agar selalu aktif dalam proses pembelajaran.

Pendidik menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz*, yaitu pembelajaran dengan membagi peserta didik kedalam tiga kelompok besar untuk menciptakan pembelajaran yang membuat semua peserta didik menjadi aktif dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini pendidik menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan menanyakan pengertian perilaku dendam dan munafik. Ketika ditanya peserta didik memberikan pendapatnya, walaupun ada sebagian peserta didik yang tidak mengeluarkan pendapat.

Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk selalu terlibat aktif, selanjutnya pendidik menjelaskan tentang pengertian perilaku dendam dan munafik, pendidik membagi materi menjadi tiga pembahasan kemudian masing-masing peserta didik dibagi ke dalam tiga kelompok sesuai dengan materi, setelah dibagi menjadi tiga kelompok, peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang telah mereka dapat.

Kegiatan ini dilakukan untuk melatih agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, setelah mempelajari materi yang mereka dapatkan, masing-masing kelompok diminta untuk membuat 3 soal tipe essay dengan ketentuan soal harus singkat jelas dan tidak bertele-tele serta membutuhkan jawaban yang singkat pula. dalam proses pembuatan soal ini pendidik memberikan batasan waktu kepada masing-masing kelompok yaitu sebanyak 10 menit.

Setelah semua kelompok selesai membuat soal maka pendidik mengkondisikan masing-masing kelompok untuk bersiap bermain Quiz. dalam kegiatan ini pendidik dan kolaborator dituntut untuk bekerja keras untuk memandu jalannya Quiz agar berjalan dengan kondusif.

Selanjutnya pendidik menjelaskan format Team Quiz yang akan dilaksanakan yaitu, kelompok A melemparkan soal kepada kelompok B dan kelompok B melemparkan soal yang mereka buat kepada kelompok C selanjutnya kelompok C melemparkan soal yang mereka buat kepada kelompok A begitu seterusnya sampai selesai, selanjutnya tugas pendidik yaitu menulis skor hasil quiz yang berlangsung di papan tulis. Setelah semua selesai pendidik membacakan hasil akhir quiz yang telah dilaksanakan bersama-sama, dan memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil menang dalam quiz tersebut.

c) Kegiatan penutup

Pendidik bersama-sama dengan peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilaksanakan. Kemudian kegiatan akhir, pendidik menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dengan peserta didik untuk memantapkan pemahaman materi. Pendidik

mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah diajarkan. Kemudian pendidik memberikan penghargaan atas hasil kerja peserta didik (*Authentic Assessment*). Pendidik memberikan tugas.

Pada pertemuan pertama ditemukan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan pendidik, serta kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang coba pendidik berikan. Selain itu juga masih banyak peserta didik yang malas untuk mempelajari materi yang telah mereka dapatkan. Adapun tindakan yang dilakukan pendidik adalah meberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih percaya diri dan semangat dalam belajar.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 21 April 2015, selama 2 jam pembelajaran dengan kompetensi dasar menjelaskan ciri-ciri prilaku dendam dan munafiq. Adapun kegiatan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini pendidik membuka pelajaran dengan mengucap salam dan do'a kemudian mengabsen kehadiran peserta didik, pendidik memberikan apersepsi dengan memberikan

pertanyaan materi yang lalu agar peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan memotivasi peserta didik agar selalu aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* yaitu pembelajaran dengan membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok besar dan belajar dengan sistem quiz berkelompok.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini pendidik menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan menanyakan ciri-ciri perilaku dendam dan munafik. Ketika ditanya peserta didik memberikan pendapatnya, walaupun ada sebagian peserta didik yang tidak mengeluarkan pendapat. Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk selalu terlibat aktif, setelah menjelaskan materi pembelajaran secara singkat, peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok dan ditunjuk secara acak.

Selanjutnya, peserta didik dibagi materi yang berbeda untuk setiap kelompoknya dan diminta untuk mempelajari materi yang telah mereka dapatkan. Setelah itu masing-masing kelompok diminta untuk membuat soal essay yang singkat dan jelas serta hanya membutuhkan jawaban yang singkat pula. Setelah

semua kelompok selesai membuat soal maka quiz pun dimulai, dengan kelompok A memberikan soal pertamanya kepada kelompok B selanjutnya kelompok B memberikan soal pertama mereka kepada kelompok C dan selanjutnya giliran kelompok C yang melemparkan soal pertama mereka kepada kelompok A begitu seterusnya sampai soal yang mereka buat semuanya diberikan kepada kelompok lainnya.

Selanjutnya tugas kolaborator mencatat hasil quiz dipapan tulis agar skor quiz terlihat transparan oleh semua kelompok, apabila diakhir sesi terjadi skor yang seimbang maka pendidik boleh memberikan soal tambahan dalam babak rebutan untuk menentukan siapa pemenang dalam kegiatan pembelajaran kali ini. Dalam kegiatan pembelajaran dipertemuan kedua ini peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, sampai pendidik kesulitan untuk mengkondisikan peserta didik yang sangat semangat baik memberi soal atau menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Selanjutnya, setelah pembelajaran dengan metode *Team Quiz* selesai peserta didik diberikan tugas mengerjakan soal untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, lembar jawaban dikumpul kepada pendidik untuk dikoreksi dan akan dibagikan kepada peserta didik.

c) Kegiatan penutup

Pendidik bersama-sama dengan peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilaksanakan. Kemudian kegiatan akhir, pendidik menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dengan peserta didik untuk memantapkan pemahaman materi.

Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah diajarkan. Kemudian pendidik memberikan penghargaan atas hasil kerja peserta didik (*Authentic Assessment*). Pendidik memberikan tugas.

Pada pertemuan ke dua diperoleh beberapa peserta didik tidak memperhatikan pendidik menjelaskan, tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan pendidik masih menjadi nilai terendah dalam kegiatan pembelajaran dipertemuan ke dua ini.

Selain itu juga kerja sama dalam kelompok juga masih belum berjalan dengan baik masih banyak peserta didik yang enggan bekerja sama dengan teman kelompoknya.

Adapun tindakan yang dilakukan oleh pendidik sebagai berikut, pendidik memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang diterangkan. Tindakan kedua yang dilakukan pendidik yaitu memancing peserta didik supaya

bertanya dengan cara memberikan penghargaan kepada peserta didik.

Selanjutnya pendidik akan mengacak kembali kelompok pada pertemuan yang akan datang agar lebih terbiasa bekerja sama dengan teman yang berbeda.

3) **Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 25 April 2015, selama 2 jam pembelajaran dengan kompetensi dasar menghindari perilaku dendam dan munafiq. Adapun kegiatan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a kemudian mengabsen kehadiran peserta didik, pendidik memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan materi yang lalu agar peserta didik mengingat kembali materi yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya.

Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dengan memotivasi peserta didik agar selalu aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* yaitu pembelajaran dengan membagi peserta didik

kedalam tiga kelompok besar dan belajar dengan sistim quiz berkelompok.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini pendidik menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan menanyakan bagaimana cara menghindari prilaku dendam dan munafik. Ketika ditanya peserta didik memberikan pendapatnya, walaupun ada sebagian peserta didik yang tidak mau menjawab.

Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk selalu terlibat aktif, setelah menjelaskan materi pembelajaran secara singkat, peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok dan ditunjuk secara acak.

Selanjutnya, peserta didik dibagi materi yang berbeda untuk setiap kelompoknya dan diminta untuk mempelajari materi yang telah mereka dapatkan. Setelah itu masing-masing kelompok diminta untuk membuat soal essay yang singkat dan jelas serta hanya membutuhkan jawaban yang singkat pula. Setelah semua kelompok selesai membuat soal maka quiz pun dimulai, dengan kelompok A memberikan soal pertamanya kepada kelompok B selanjutnya kelompok B memberikan soal pertama mereka kepada kelompok C dan selanjutnya giliran kelompok C yang melemparkan soal

pertama mereka kepada kelompok A begitu seterusnya sampai soal yang mereka buat semuanya di berikan kepada kelompok lainnya.

Dan tugas kolaborator mencatat hasil quiz dipapan tulis agar skor quiz terlihat transparan oleh semua kelompok, apabila diakhir sesi terjadi skor yang seimbang maka pendidik boleh memberikan soal tambahan dalam babak rebutan untuk menentukan siapa pemenang dalam kegiatan pembelajaran kali ini. Dalam kegiatan pembelajaran dipertemuan kedua ini peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, sampai pendidik kesulitan untuk mengkondisikan peserta didik yang sangat semangat baik memberi soal atau menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Selanjutnya, setelah pembelajaran dengan metode *Team Quiz* selesai peserta didik diberikan tugas mengerjakan soal untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, lembar jawaban dikumpul kepada pendidik untuk dikoreksi dan akan dibagikan kepada peserta didik.

c) Kegiatan penutup

Pendidik bersama-sama dengan peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses belajar yang telah

dilaksanakan. Kemudian kegiatan akhir, pendidik menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dengan peserta didik untuk memantapkan pemahaman materi. Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah diajarkan. Kemudian pendidik memberikan penghargaan atas hasil kerja peserta didik (*Authentic Assessment*). Pendidik memberikan tugas.

Pada pertemuan ke tiga ini sudah mulai mengalami peningkatan pada semua aktivitas peserta didik.. Akan tetapi pada pertemuan ke 3 ini kerja sama dalam kelompok dan keaktifan peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari pendidik masih belum maksimal .

Adapun tindakan yang dilakukan oleh pendidik sebagai yaitu, pendidik memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang diterangkan. Tindakan kedua yang dilakukan pendidik yaitu memancing peserta didik supaya bertanya dengan cara memberikan penghargaan kepada peserta didik, selain itu juga pendidik memberikan stimulus berupa materi belajar yang membuat peserta didik akan materi yang disampaikan pendidik.

Selanjutnya untuk mengatasi masalah kurangnya kerja sama dalam kelompok pendidik akan tetap mengacak kembali

kelompok pada pertemuan yang akan datang agar lebih terbiasa bekerja sama dengan teman yang berbeda serta memotivasi peserta didik agar bisa kompak dalam diskusi kelompok mereka.

1. Hasil kuesioner Siklus I

Sebelum pendidik mengakhiri pada pertemuan ke 3 di siklus yang pertama, peneliti kembali membagikan lembar kuesioner kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik setelah pada siklus yang pertama telah di gunakan metode belajar *Team Quiz* selama 3x pertemuan.

Berikut ini adalah data hasil kuesioner yang di peroleh oleh peneliti setelah peserta didik menjawab pertanyaan yang ada pada soal-soal kuesioner.

Tabel 5.
Data Hasil Kuesioner Siklus I

No	Indikator Motivasi Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan
1	Tekun dalam menghadapi tugas	53,6%	64,16%	10,56%
2	Ulet menghadapi kesulitan dalam belajar	55,5%	63,05%	7,55%
3	Menunjukkan minat yang bermacam-macam	39,4%	45%	5,6%
4	Lebih senang bekerja mandiri	57,5%	62%	4,5%
5	Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	56,6%	63,4%	13,8%
6	Dapat mempertahankan pendapat	40%	49,1%	9,1%
Jumlah		50,4%	57,8%	7,4%

Berdasarkan table diatas dapat di ketahui bahwa motivasi belajar peserta didik telah mengalami peningkatan rata-rata sebesar

7,4%, yaitu dari sebelumnya (Pra Siklus) 50,4% menjadi 57,8% pada akhir Siklus pertama. Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik semakin baik. Meskipun motivasi belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan tetapi peningkatan yang telah tercapai belum maksimal, oleh karena itu perlu di adakan perbaikan agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dan lebih baik lagi.

2. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus I peneliti memperoleh data hasil belajar peserta didik pada setiap pertemuannya, untuk lebih jelasnya perhatikan table hasil belajar berikut ini.

Tabel 6.
Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Skor Dasar	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	AP	42	50	50	70
2	AW	70	70	73	80
3	AWY	55	70	73	70
4	AGP	32	55	62	60
5	BGS	60	64	76	85
6	BRS	50	45	55	68
7	DPP	61	64	55	62
8	DP	71	78	70	85
9	DMS	70	80	70	75
10	EP	50	60	66	75
11	EFR	70	75	85	50
12	IH	54	60	65	72
13	IRY	71	70	75	75
14	LSR	63	70	55	60

15	MA	45	75	80	60
16	MJ	62	70	70	75
17	MS	64	55	60	60
18	MZ	50	60	45	64
19	NA	55	62	64	60
20	NS	56	55	76	80
21	NAD	70	75	64	75
22	RAS	57	60	77	65
23	R	50	60	73	80
24	RO	38	55	67	50
25	SP	55	55	60	70
26	SWL	60	58	76	70
27	TM	44	55	60	45
28	WA	63	64	70	80
29	YA	50	60	62	55
30	F	55	75	65	50
Jumlah		1693	1693	1999	2050
Nilai rata-rata		56,43	63,5	66,6	68,3
Tuntas/Presentase		5 (16,5%)	11 (36,7%)	15 (50%)	18 (60%)
Peningkatan			20,2%	13,3%	10%

Pada tabel di atas, dapat di ketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap pertemuannya di siklus pertama. Dengan rinciann sebagai berikut:

Disini peneliti menilai peningkatan hasil belajar peserta didik dengan membandingkan antara Skor awal (skor dasar) dengan skor akhir (pertemuan ke 3 siklus pertama. Adapun peningkatan hasil belajar yang di capai oleh peserta didik adalah sebesar 43,5%. Yaitu dari skor dasar 16,5% menjadi 60%.

Meskipun hasil belajar peserta didik sudah meningkat akan tetapi hasil belajarnya belum maksimal oleh sebab itu segera

dibutuhkan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi pada siklus yang ke 2.

c. Pengamatan

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan. Pada tahap ini kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tidak hanya ditujukan pada kegiatan pembelajaran peserta didik, tetapi juga kegiatan mengajar guru.

Pada tahapan ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer yang bertindak sebagai kolaborator peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu:

1) Hasil observasi aktivitas pendidik dalam pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas pendidik diamati oleh observer. Hasil observasi mengenai aktivitas

pendidik saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7.
Observasi kegiatan pembelajaran pendidik siklus I

No	Aspek yang di amati	Siklus I		
		Pert I	Pert II	Pert III
1	Keterampilan membuka pelajaran	67	72	78
2	Keterampilan pendidik dalam menguasai bahan pelajaran	70	74	79
3	Keterampilan pendidik dalam menggunakan metode	72	75	82
4	Keterampilan pendidik dalam menjelaskan materi	69	73	77
5	Keterampilan pendidik dalam mengelola kelas	62	68	74
6	Keterampilan pendidik dalam menggunakan media, alat, dan sumber belajar	71	75	80
7	Keterampilan pendidik dalam berkomunikasi dalam KBM yang komunikatif	70	72	76
8	Keterampilan pendidik dalam menutup pelajaran	63	70	73
Jumlah		544	579	619
Presentase		68%	72,3%	77,3%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas pendidik saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua aktivitas pendidik meningkat sebesar 4,3%. Pada pertemuan kedua ke pertemuan ketiga aktivitas guru meningkat sebesar 5%. Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan pendidik pada

setiap pertemuan semakin baik. Walaupun setiap aspek yang diamati meningkat dari setiap pertemuan, tetapi masih belum maksimal. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan agar aktivitas yang dilakukan guru dapat meningkat dan lebih baik lagi.

2) Hasil Observasi peserta didik

Aktivitas belajar peserta didik dalam materi pembelajaran siklus I diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh observer. Presentase aktivitas belajar peserta didik dari tiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.
Hasil Observasi aktivitas belajar peserta didik siklus I

No	Aspek yang di amati	Siklus I		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Memperhatikan penjelasan pendidik	44,67%	55,37%	58,67%
2	Mencatat materi yang dijelaskan oleh pendidik	35,3%	46,6%	60%
3	Aktif dalam mempelajari materi dan membuat soal	42,6%	56%	68%
4	Kerjasama dalam kelompok	42%	52,6%	66%
5	Aktif bertanya atau menjawab	42%	53,3%	65,3%
Jumlah		206,5%	263,8%	317,9%
Rata-rata		41,3%	52,76%	63,58%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa beberapa aspek aktivitas belajar peserta didik dari setiap pertemuan mengalami

peningkatan. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan aspek yang diamati dari setiap pertemuan pun meningkat. Pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat sebesar 11,46%. Pertemuan kedua ke pertemuan ketiga meningkat sebesar 10,82%. Rata-rata setiap aspek yang diamati meningkat dari setiap pertemuan, meskipun peningkatannya tidak banyak. Untuk itu perlu diadakan perbaikan guna mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

d. Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh observer pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya.
- 2) Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik ketika pendidik sedang menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) Beberapa peserta didik masih bersikap pasif pada saat berdiskusi bersama kelompoknya dan pendidik kurang memotivasi peserta didik tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok.
- 4) Peserta didik juga terlihat kurang percaya diri hal ini terlihat ketika dierikan pertanyaan oleh pendidik hanya beberapa peserta didik saja yang mau menjawab, begitupun ketika dipersilahkan untuk bertanya.

- 5) Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal mengenai materi tentang menghindari perilaku tercela.
- 6) Kurang maksimalnya kontrol pendidik saat proses pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz*.
- 7) Peserta didik masih kebingungan dengan metode pembelajaran *Team Quiz*.
- 8) Pendidik masih mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* terutama dalam mengalokasikan waktu pembelajaran.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- a) Berusaha untuk terus meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya dengan memberikan kata-kata yang dapat menambah motivasi belajar peserta didik semakin meningkat.
- b) Pendidik sebaiknya mengarahkan peserta didik untuk selalu bekerjasama dalam kelompoknya pada saat pembelajaran berlangsung dan pendidik mendekati kelompok yang pasif pada saat berdiskusi.
- c) Pendidik lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang peserta didik untuk aktif bertanya kepada pendidik tentang materi yang belum paham.

- d) Memberikan penghargaan, memotivasi kepada kelompok yang berhasil menjadi pemenang dalam Quiz, serta memberikan apresiasi dan semangat untuk terus kepada kelompok yang belum berhasil menang dalam Quiz dan jangan takut salah dalam menjawab pertanyaan yang di berikan.
- e) Untuk memancing keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, pendidik akan memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang mau bertanya atau menanggapi pertanyaan.
- f) Pendidik harus lebih sistematis lagi dalam menggunakan metode Team Quiz dan menjelaskan prosedur pelaksanaannya terlebih dahulu kepada peserta didik agar peserta didik tidak kebingungan lagi.
- g) Pendidik akan berusaha semaksimal mungkin untuk membagi waktu pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* agar lebih efisien dalam pengalokasian waktu pembelajaran.

2. Siklus II

Setelah dilaksanakan refleksi pada siklus I dan perbaikan perencanaan, maka dilaksanakan tindakan siklus II. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran pada siklus II adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus ini pendidik lebih menekankan pada peningkatan motivasi dan hasil belajar, peningkatan aktivitas peserta didik yaitu dengan memberikan penghargaan, memotivasi kepada peserta didik bertanya dan menegur peserta didik yang kurang memperhatikan pendidik menerangkan dan pendidik lebih menekankan pada materi yang merangsang peserta didik untuk aktif dalam kegiatan, serta memantau kesulitan peserta didik. Adapun tahapan pada siklus II masih sama pada siklus I.

Pada tahapan ini peneliti merencanakan pembelajaran untuk penerapan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Team Quiz* Dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah:

- a) Merencanakan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditargetkan dalam belajar
- b) Menentukan materi pokok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d) Menyiapkan media dan bahan ajar yang mendukung penerapan metode pembelajaran *Team Quiz*.
- e) Menyiapkan alat (instrumen) soal tes, observasi baik bagi peserta didik maupun bagi kolaborator.

f) Menyiapkan rencana evaluasi (tes hasil belajar) untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3 X pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 28 April 2015, selama 2 jam pembelajaran dengan Kompetensi Dasar memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan. Adapun kegiatan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a kemudian mengabsen kehadiran peserta didik, setelah itu pendidik menanyakan kabar peserta didik, selanjutnya pendidik memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan materi sebelumnya tentang tata cara menghindari perilaku tercela kepada peserta didik.

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan tindakan. Pendidik menyuruh peserta didik menjelaskan tentang jenis-jenis hewan yang halal dan haram untuk di makan. Hanya

ada beberapa peserta didik yang berani menjawab dan sebagian peserta didik masih malu-malu untuk menjawab.

Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dengan memotivasi peserta didik agar selalu aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* yaitu pembelajaran dengan membagi peserta didik kedalam tiga kelompok besar untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini pendidik menyampaikan materi pelajaran secara singkat yang dimulai dengan menanyakan jenis-jenis hewan yang halal untuk di makan. Ketika ditanya peserta didik memberikan pendapatnya, dipertemuan kali ini terlihat peserta didik lebih antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk selalu terlibat aktif, setelah menjelaskan materi pembelajaran secara singkat, peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok yang ditunjuk secara acak.

Selanjutnya, peserta didik dibagi materi yang berbeda untuk setiap kelompoknya dan diminta untuk mempelajari materi yang telah mereka dapatkan. Setelah itu masing- masing kelompok diminta untuk membuat soal essay yang singkat dan jelas serta hanya membutuhkan jawaban yang singkat pula. setelah semua kelompok

seesai membuat soal maka quiz pun dimualai, dengan kelompok A memberikan soal pertamanya kepada kelompok B selanjutnya kelompok B memberikan soal pertama mereka kepada kelompok C dan selanjutnya giliran kelompok C yang melemparkan soal pertama mereka kepada kelompok A begitu seterusnya sampai soal yang mereka buat semuanya di berikan kepada kelompok lainnya.

Dan tugas kolaborator mencatat hasil quiz dipapan tulis agar skor quiz terlihat transparan oleh semua kelompok, apabila diakhir sesi terjadi skor yang seimbang maka pendidik boleh memberikan soal tambahan dalam babak rebutan untuk menentukan siapa pemenang dalam kegiatan pembelajaran kali ini. Dalam kegiatan pembelajaran dipertemuan kali ini peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat ketika dari kelompok lain memberikan soal maka kelompok yang di berikan pertanyaan langsung siap menjawab soal.

Selanjutnya, setelah pembelajaran dengan metode *Team Quiz* selesai peserta didik diberikan tugas mengerjakan soal untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, lembar jawaban dikumpul kepada pendidik untuk dikoreksi dan akan dibagikan kepada peserta didik.

c) Kegiatan penutup

Pendidik bersama-sama dengan peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilaksanakan. Kemudian kegiatan akhir, pendidik menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dengan peserta didik untuk memantapkan pemahaman materi. Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah diajarkan. Kemudian pendidik memberikan penghargaan atas hasil kerja peserta didik (*Authentic Assessment*). Pendidik memberikan tugas.

Pada pertemuan pertama siklus II ini peserta didik sudah mulai fokus dalam memperhatikan penjelasan pendidik, selain itu juga kesadaran peserta didik untuk mencatat penjelasan pendidik yang mereka anggap pentingpun sudah meingkat.

Begitu halnya dengan membuat soal dalam kuis dan kerjasama dalam kelompok sudah mulai terjalin lebih baik, serta peserta didik sebagian besar sudah mulai tidak ragu-ragu lagi untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang di berikan oleh pendidik.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 2 Mei 2015, selama 2 jam pembelajaran dengan kompetensi dasar menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang di

haramkan. Adapun kegiatan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a kemudian mengabsen kehadiran peserta didik, pendidik memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan materi yang lalu agar peserta didik mengingat kembali materi yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dengan memotivasi peserta didik agar selalu aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* yaitu pembelajaran dengan membagi peserta didik kedalam tiga kelompok besar dan belajar dengan sistim quiz berkelompok.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini pendidik menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan menanyakan jenis-jenis hewan yang diharamkan untuk di makan. Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk selalu terlibat aktif, setelah menjelaskan materi pembelajaran secara singkat, peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok dan ditunjuk secara acak.

Selanjutnya, peserta didik dibagi materi yang berbeda untuk setiap kelompoknya dan diminta untuk mempelajari materi yang telah mereka dapatkan. Setelah itu masing- masing kelompok diminta untuk membuat soal essay yang singkat dan jelas serta hanya membutuhkan jawaban yang singkat pula. Setelah semua kelompok selesai membuat soal maka quiz pun dimulai, dengan kelompok A memberikan soal pertamanya kepada kelompok B selanjutnya kelompok B memberikan soal pertama mereka kepada kelompok C dan selanjutnya giliran kelompok C yang melemparkan soal pertama mereka kepada kelompok A begitu seterusnya sampai soal yang mereka buat semuanya di berikan kepada kelompok lainnya.

Selanjutnya tugas kolaborator mencatat hasil quiz dipapan tulis agar skor quiz terlihat transparan oleh semua kelompok, apabila diakhir sesi terjadi skor yang seimbang maka pendidik boleh memberikan soal tambahan dalam babak rebutan untuk menentukan siapa pemenang dalam kegiatan pembelajaran kali ini.

Dalam kegiatan pembelajaran dipertemuan kedua ini peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat saat pendidik mencoba bertanya tentang materi yang baru di jelaskan peserta didik banyak yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang di berikan.

Selanjutnya, setelah pembelajaran dengan metode *Team Quiz* selesai peserta didik diberikan tugas mengerjakan soal untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, lembar jawaban dikumpul kepada pendidik untuk dikoreksi dan akan dibagikan kepada peserta didik.

c) Kegiatan penutup

Pendidik bersama-sama dengan peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilaksanakan. Kemudian kegiatan akhir, pendidik menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dengan peserta didik untuk memantapkan pemahaman materi. Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah diajarkan. Kemudian pendidik memberikan penghargaan atas hasil kerja peserta didik (*Authentic Assessment*). Pendidik memberikan tugas.

Pada pertemuan kedua ini semua aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya seperti lebih fokusnya peserta didik dalam mendengarkan penjelasan pendidik, kerajasam dalam kelompok mulai berjalan dengan baik serta tumbuhnya rasa percaya diri peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 5 Mei 2015, selama 2 jam pembelajaran dengan kompetensi dasar menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang di haramkan. Adapun kegiatan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a kemudian mengabsen kehadiran peserta didik, pendidik memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan materi yang lalu agar peserta didik mengingat kembali materi yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dengan memotivasi peserta didik agar selalu aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* yaitu pembelajaran dengan membagi peserta didik kedalam tiga kelompok besar dan belajar dengan sistim quiz berkelompok.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini pendidik menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan menanyakan makanan yang bersumber dari binatang yang di haramkan. Dalam proses pembelajaran peserta

didik dituntut untuk selalu terlibat aktif, setelah menjelaskan materi pembelajaran secara singkat, peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok dan ditunjuk secara acak.

Selanjutnya, peserta didik dibagi materi yang berbeda untuk setiap kelompoknya dan diminta untuk mempelajari materi yang telah mereka dapatkan. Setelah itu masing-masing kelompok diminta untuk membuat soal essay yang singkat dan jelas serta hanya membutuhkan jawaban yang singkat pula. Setelah semua kelompok selesai membuat soal maka quiz pun dimulai, dengan kelompok A memberikan soal pertamanya kepada kelompok B selanjutnya kelompok B memberikan soal pertama mereka kepada kelompok C dan selanjutnya giliran kelompok C yang melemparkan soal pertama mereka kepada kelompok A begitu seterusnya sampai soal yang mereka buat semuanya di berikan kepada kelompok lainnya.

Sedangkan tugas kolaborator mencatat hasil quiz dipapan tulis agar skor quiz terlihat transparan oleh semua kelompok, apabila diakhir sesi terjadi skor yang seimbang maka pendidik boleh memberikan soal tambahan dalam babak rebutan untuk menentukan siapa pemenang dalam kegiatan pembelajaran kali ini.

Dalam kegiatan pembelajaran dipertemuan kedua ini peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, hal

ini terlihat saat pendidik mencoba bertanya tentang materi yang baru di jelaskan peserta didik banyak yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang di berikan.

Selanjutnya, setelah pembelajaran dengan metode Team Quiz selesai peserta didik diberikan tugas mengerjakan soal untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, lembar jawaban dikumpul kepada pendidik untuk dikoreksi dan akan dibagikan kepada peserta didik.

c) Kegiatan penutup

Pendidik bersama-sama dengan peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilaksanakan. Kemudian kegiatan akhir, pendidik menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dengan peserta didik untuk memantapkan pemahaman materi. Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang telah diajarkan. Kemudian pendidik memberikan penghargaan atas hasil kerja peserta didik (*Authentic Assessment*). Pendidik memberikan tugas.

Pada pertemuan ketiga di siklus yang ke II ini peserta didik sudah terlihat aktif dalam mempelajari materi dan membuat soal quiz serta setiap peserta didik sudah tidak memilih-milih lagi dalam bekerjasama dalam kelompok.

Sehingga dapat di katakana pada pembelajaran kali ini sudah mencapai hasil yang maksimal. Selain itu juga peserta didik sudah tidak bingung lagi dengan cara pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* dan juga peserta didik sudah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran .

1. Hasil Kuesioner Siklus II

Pada akhir siklus ke II ini peneliti kembali membagikan lembar kuesioner yang bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi peserta didik. Berikut ini adalah data hasil kuesiner motivasi belajar peserta didik pada akhir siklus II.

Tabel 9.
Data Kuesioner peserta didik Siklus II

No	Indikator Motivasi Belajar	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Tekun dalam menghadapi tugas	64,16%	75,2%	11,04%
2	Ulet menghadapi kesulitan dalam belajar	63,05%	74,1%	11,05%
3	Menunjukkan minat yang bermacam-macam	45%	51,1%	6,1%
4	Lebih senang bekerja mandiri	62%	81,6%	19,6%
5	Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin	63,4%	66,1%	2,7%
6	Dapat mempertahankan pendapat	49,1%	77,9%	28,8%
Jumlah		57,8%	71%	13,2%

Berdasarkan data table di atas dapat di ketahui bahwa motivasi belajar peserta didik pada akhir siklus II mencapai 71% itu artinya motivasi belajar peserta didik telah mengalami peningkatan sebesar 13,2% dari siklus yang pertama yakni 57,8 menjadi 71%. Adapun rincian peningkatan motivasi belajar peserta

didik sebagai berikut: indicator yang pertama meningkat sebesar 11,04% dari siklus I 64,16% menjadi 75,2%.

Sedangkan indicator ke 2 meningkat sebesar 11,05% dari sebelumnya 63,05% menjadi 74,1%, indicator ke 3 meningkat sebesar 6,1% dari sebelumnya 45% menjadi 51,1%, selanjutnya indicator ke 4 meningkat sebesar 19,6% dari sebelumnya 62% menjadi 81,6% dan indicator yang ke 5 mengalami peningkatan sebesar 2,7% dari sebelumnya 63,4% menjadi 66,1% sedangkan indicator yang ke 6 meningkat sebesar 28,8% dari sebelumnya 49,1% menjadi 77,9%, indicator yang ke 6 merupakan indicator dengan peningkatan terbesar.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Tabel 10.
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Skor Dasar	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	AP	70	80	75	80
2	AW	80	80	80	80
3	AWY	70	75	85	75
4	AGP	60	75	80	85
5	BGS	85	75	80	90
6	BRS	68	60	80	70
7	DPP	62	70	75	80
8	DP	85	60	75	80
9	DMS	75	75	60	75
10	EP	75	70	75	80
11	EFR	50	90	80	60
12	IH	72	60	80	85
13	IRY	75	75	60	90
14	LSR	60	80	80	90

15	MA	60	60	60	85
16	MJ	75	80	90	80
17	MS	60	50	70	60
18	MZ	64	70	80	80
19	NA	60	70	85	75
20	NS	80	60	70	75
21	NAD	75	75	80	85
22	RAS	65	85	85	90
23	R	80	80	70	60
24	RO	50	70	60	75
25	SP	70	75	80	85
26	SWL	70	50	75	80
27	TM	45	75	80	60
28	WA	80	90	80	55
29	YA	55	60	80	85
30	F	50	75	80	90
Jumlah		2050	2204	2304	2530
Nilai rata-rata		68,3	73,4	76,8	84,3
Tuntas/Presentase		18 (60%)	22 (73,3%)	24 (80%)	26 (86,6%)
Peningkatan		10%	13,3%	6,7%	6,6%

Pada table diatas dapat diketahui bahwa pada siklus yang ke II ini hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus yang I sebesar 26,6%, dari siklus sebelumnya sebesar 60% meningkat menjadi 86,6%. Dengan pencapaian nilai rata-rata peserta didik mencapai 84,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai hasil yang maksimal dan sudah mencapai KKM yang di tentukan 80% peserta didik tuntas.

c. Pengamatan

Pada tahapan ini kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran

berlangsung. Pengamatan tidak hanya ditujukan pada kegiatan pembelajaran peserta didik tetapi juga kegiatan mengajar pendidik. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu:

1) Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru/pendidik diamati oleh observer. Hasil observasi mengenai aktivitas guru/pendidik saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11.
Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II

No	Aspek yang di amati	Siklus II		
		Pert I	Pert II	Pert III
1	Keterampilan membuka pelajaran	83	87	91
2	Keterampilan pendidik dalam menguasai bahan pelajaran	83	86	90
3	Keterampilan pendidik dalam menggunakan metode	85	89	94
4	Keterampilan pendidik dalam menjelaskan materi	81	85	89
5	Keterampilan pendidik dalam mengelola kelas	79	83	85
6	Keterampilan pendidik dalam menggunakan media, alat, dan sumber belajar	82	85	88
7	Keterampilan pendidik dalam berkomunikasi dalam KBM yang komunikatif	80	83	86
8	Keterampilan pendidik dalam menutup pelajaran	78	83	88
Jumlah		651	681	711
Presentase		81,3%	85,1%	88,8%%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru/pendidik saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua aktivitas guru meningkat sebesar 3,8%. Pada pertemuan kedua ke pertemuan ketiga aktivitas guru meningkat sebesar 3,7%.

Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan semakin baik, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi, tetapi presentase rata-rata aktivitas mengajar guru pada akhir siklus II sudah menunjukkan presentase yang baik, yaitu 88.8

2) Hasil Observasi Aktivitas belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar peserta didik dalam materi pembelajaran siklus I diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh observer. Presentase aktivitas belajar peserta didik dari tiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12.
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang di amati	Siklus II		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Memperhatikan penjelasan pendidik	74%	80%	86%

2	Mencatat materi yang dijelaskan oleh pendidik	72%	79,3%	83,3%
3	Aktif dalam mempelajari materi dan membuat soal	78%	82,7%	87,3%
4	Kerjasama dalam kelompok	71,3%	80,7%	84,7%
5	Aktif bertanya atau menjawab	73,3%	80%	84%%
Jumlah		368,8%	402,7%	425,3%
Rata-rata		73,72%	80,54%	85,06%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua aspek aktivitas belajar peserta didik dari setiap pertemuan mengalami peningkatan. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan aspek yang diamati dari setiap pertemuan pun meningkat. Pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat sebesar 6,82%. Pertemuan kedua ke pertemuan ketiga meningkat sebesar 4,25%.

Rata-rata setiap aspek yang diamati meningkat dari setiap pertemuan, meskipun peningkatannya tidak banyak tetapi peningkatan yang terjadi sudah cukup baik karena pada pertemuan akhir siklus II rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik dapat mencapai 85,06%.

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus II ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan

menggunakan metode *Team Quiz* ini cukup baik dibandingkan dengan siklus I. Maka dengan hasil ini dapat menyimpulkan bahwa:

- 1) Peserta didik yang pasif menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih memperhatikan ketika pendidik menjelaskan.
- 3) Peserta didik menjadi lebih mengerti tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas maupun kegiatan yang lain
- 4) Peserta didik tidak merasa malu untuk bertanya atau bertanya atau mengungkapkan pendapat kepada pendidik atau temanya.

C. Pembahasan dan Analisis Identifikasi Motivasi dan Hasil Belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Team Quiz*

1. Motivasi Belajar Peserta Didik

Untuk mengukur tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik peneliti menggunakan lembar kuesioner yang telah di bagikan sebanyak 3kali dan diwaktu yang berbeda. Pembagian lembar kuesioner yang pertama di laksanakan sebelum dimulainya siklus (Pra Siklus), selanjutnya pembagian lembar kuesioner yang ke 2 dilakukan setelah

berakhirnya siklus yang pertama sebelum dimulainya siklus yang ke II dan yang ke 3 atau yang terakhir pembagian lembar kuesioner di lakukan pada akhir pertemuan siklus yang ke 2. Berdasarkan hal tersebut, untuk melihat perbandingan motivasi belajar antara Pra Siklus, siklus I dan siklus II dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 13.

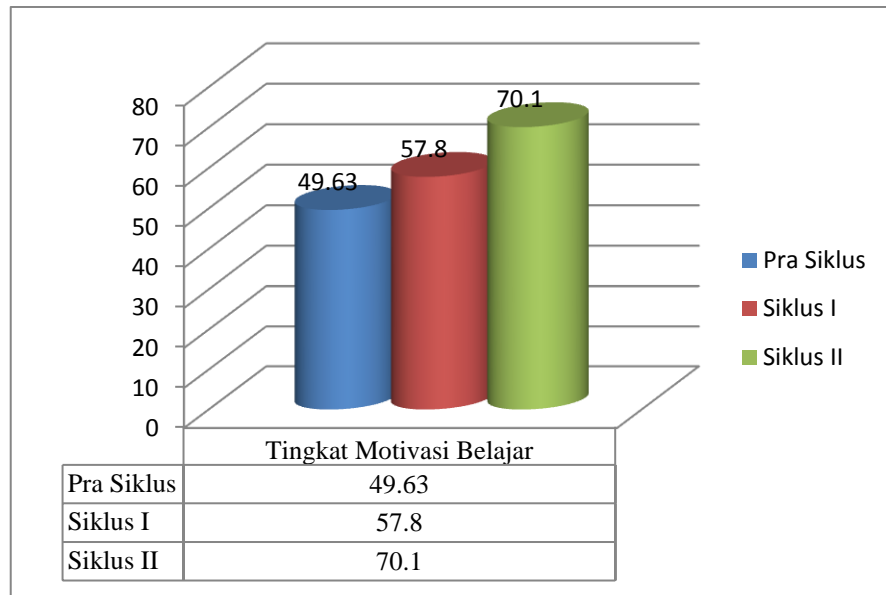
Perbandingan motivasi belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan Waktu		
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
49,63%	57,8%	70,1%

Untuk lebih jelas melihat perbandingan tingkat motivasi belajar peserta didik pada fase pra siklus, siklus I dan siklus II dapat di lihat pada grafik berikut:

Grafik 1.

Perbandingan motivasi belajar peserta didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dari tabel dan grafik di atas diperoleh data bahwa motivasi belajar peserta didik selalu mengalami pada setiap tahapannya, pada tahun yang pertama yaitu tahap pra siklus tingkat motivasi belajar peserta didik sebesar 49,63% selanjutnya pada pembagian lembar kuesioner tahap ke 2 motivasi peserta didik mengalami peningkatan menjadi 57,7% atau meningkat sebesar 8,17 dan pada tahap ke 3 yaitu pembagian lembar kuesioner pada akhir siklus ke II diperoleh nilai sebesar 70,1% atau meningkat sebesar 12,3%.

Adanya peningkatan tersebut karena peneliti berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan harapan jika

motivasi belajar peserta didik tinggi maka untuk mencapai hasil belajar yang maksimal akan lebih mudah tercapai.

2. Hasil Belajar peserta Didik

Hasil belajar peserta didik di peroleh dari hasil tes yang dilakukan oleh pendidik pada setiap akhir pertemuan pada setiap kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya perhatikan table berikut ini.

Tabel 14.

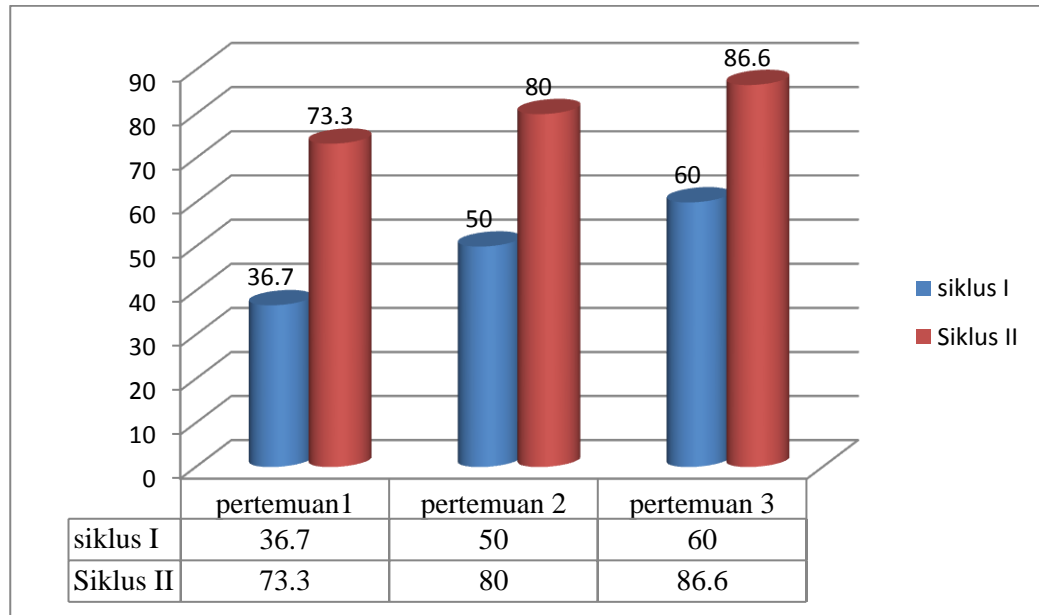
Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Ket	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3	Jumlah	Rata-rata
Siklus I	36,7%	50%	60%	146,7%	48,9%
Siklus II	73,3%	80%	86,6%	239,9%	80%

Untuk lebih jelasnya tentang perbandingan hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II perhatikan Grafik berikut ini.

Grafik 2.

Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan table dan grafik diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari setiap pertemuan di setiap siklusnya. Berikut ini rinciannya: pada pertemuan pertama siklus yang pertama hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 36,7% dan pada pertemuan ke 2 mencapai 50% yang artinya naik sebesar 13,3% dan pada pertemuan ke 3 hasil belajar peserta didik mencapai 60% yang artinya ketuntasan hasil belajar peserta didik naik 10%.

Pada siklus yang kedua pertemuan pertama hasil belajar peserta didik mencapai 73,3%, dan pada pertemuan ke 2 hasil belajar peserta didik mencapai 80% yang artinya naik 6,7%, pada pertemuan ke 3 hasil belajar peserta didik mencapai 86,6% yang artinya naik 6,6%.

Dengan nilai rata-rata yang dicapai oleh peserta didik yaitu, pada siklus pertama nilai rata-rata peserta didik mencapai 66,1, sedangkan pada siklus yang ke 2 nilai rata-rata peserta didik mencapai 78,1.

Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik sudah mencapai hasil yang lebih baik dan sudah mencapai KKM yang ditentukan yakni 75% peserta didik tuntas dalam hasil belajar dengan nilai 65 atau lebih.

3. Aktivitas pendidik dalam pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang diamati, meskipun masih ada beberapa aspek yang belum maksimal dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, untuk melihat perbandingan aktivitas guru saat pembelajaran siklus I dan siklus II dapat di lihat pada tabel berikut:

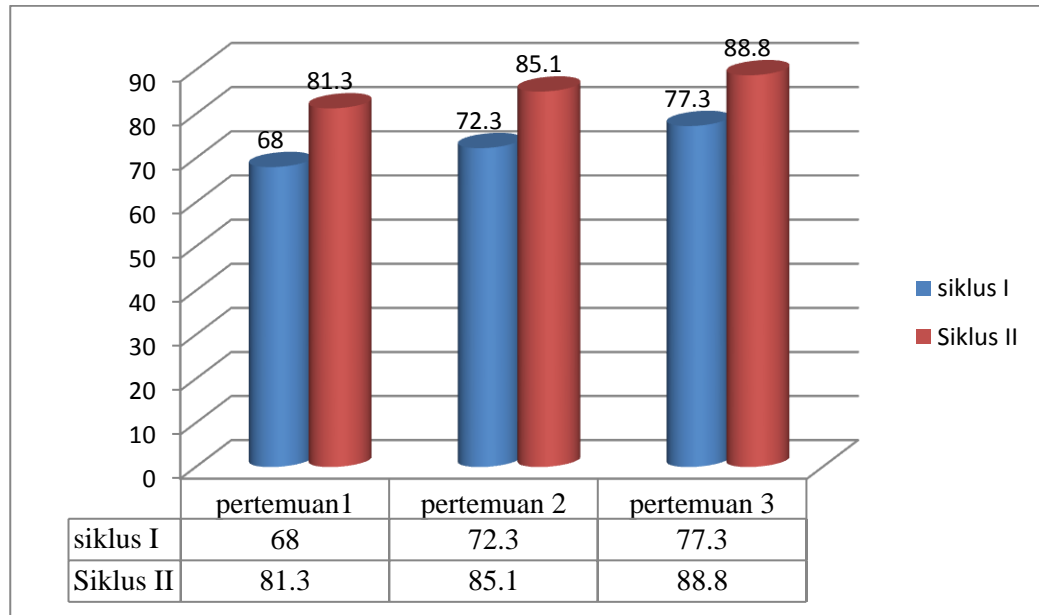
Tabel 15.

Perbandingan Aktivitas Pendidik Siklus I dan Siklus II

Ket	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3	Jumlah	Rata-rata
Siklus I	68%	72,3%	77,3%	217,6%	72,5%
Siklus II	81,3%	85,1%	88,8%	255,2%	85%

Untuk lebih jelas melihat perbandingan aktivitas yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dapat di lihat pada grafik berikut:

Grafik 3.
Perbandingan Aktivitas Pendidik Siklus I dan Siklus II



Dari tabel dan grafik di atas diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 72,5% dan pada siklus II adalah sebesar 85%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh guru dari siklus I ke siklus II sebesar 12,5%. Adanya peningkatan tersebut karena guru merasa perlu memperbaiki aktivitasnya saat pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Aktivitas yang dilakukan oleh guru berorientasi pada model Pembelajaran Cooperative tipe *Team Quiz*. Guru melatih peserta didik bekerjasama dan belajar mandiri, dalam mempelajari materi pembelajaran sebelum pada akhirnya membuat soal untuk di berikan

kepada kelompok lain pada tahap permainan Quiz berkelompok. Aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dapat mempengaruhi pemahaman yang diperoleh peserta didik.

Semakin baik aktivitas yang dilakukan pendidik saat proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

4. Aktivitas Belajar Peserta Didik

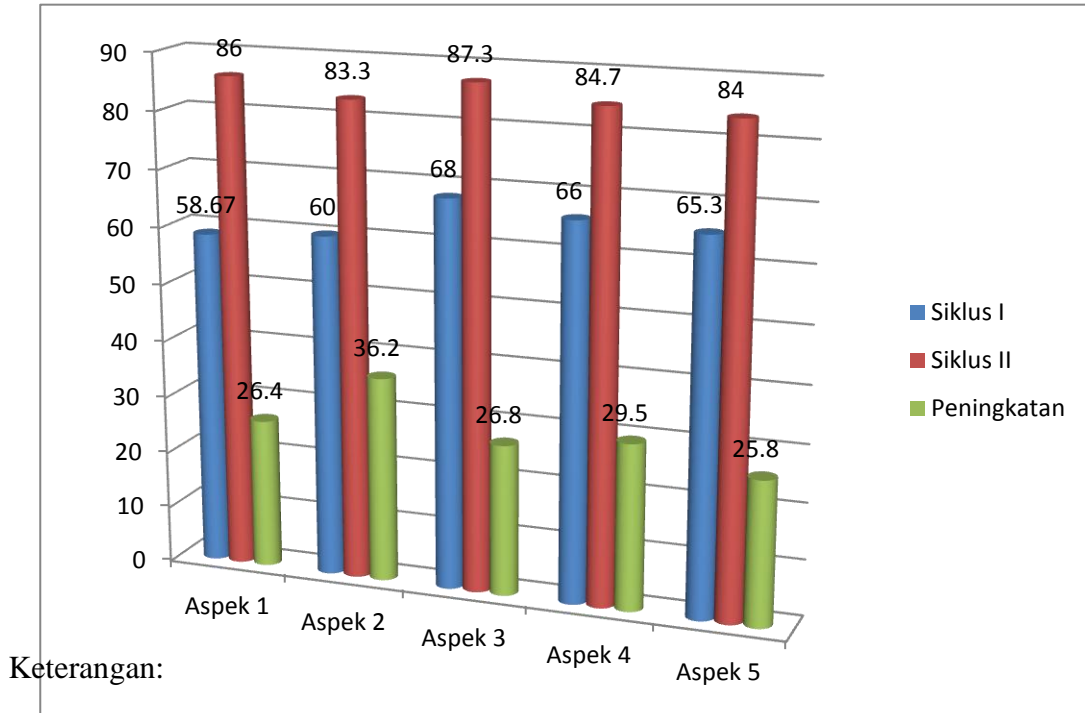
Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Team Quiz* pada siklus I dan siklus II dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 16.
Perbandingan Aktivitas Belajar peserta didik Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang di amati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Memperhatikan penjelasan pendidik	58,67%	86%	27,33%
2	Mencatat materi yang dijelaskan oleh pendidik	60%	83,3%	23,3%
3	Aktif dalam mempelajari materi dan membuat soal	68%	87,3%	19,3%
4	Kerjasama dalam kelompok	66%	84,7%	18,7%
5	Aktif bertanya atau menjawab	65,3%	84%	18,7%
Jumlah		317,9%	425%	107,33%
Rata-rata		63,58	83,06%	21,46%

Untuk lebih jelas melihat perbandingan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat di lihat pada gambar berikut:

Grafik 4.
Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



1. Memperhatikan penjelasan pendidik
2. Mencatat materi yang dijelaskan oleh pendidik
3. Aktif dalam mempelajari materi dan membuat soal
4. Kerjasama dalam kelompok
5. Aktif bertanya atau menjawab

Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Memperhatikan Penjelasan Pendidik

Pada aspek membaca bahan pelajaran pada siklus I rata-rata adalah 58.67% dan rata-rata pada siklus II adalah 86%, sehingga dapat diketahui ada peningkatan sebesar 27,33%. Dibandingkan dengan siklus I, rata-rata persentase aspek memperhatikan penjelasan pendidik pada siklus II sudah

cukup baik. Peningkatan ini karena peserta didik sudah mulai merasa perlu untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik

b. Mencatat materi yang di jelaskan pendidik

Pada aspek mencatat materi yang di jelaskan pendidik, siklus I rata-rata persentase adalah 60% dan pada siklus II adalah 83,3%. Pada aspek ini dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, yaitu sebesar 23,3%. Peningkatan ini karena peserta didik akan lebih mudah mengingat materi yang telah disampaikan pendidik apabila lupa.

c. Aktif dalam mempelajari materi dan membuat soal

Pada aspek Aktif dalam mempelajari materi dan membuat soal, siklus I rata-rata persentase adalah 68% dan pada siklus II adalah 87.3%. Maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 19,3%. Peningkatan pada aspek ini karena peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menjawab soal baik soal quiz dari kelompok lain maupun pertanyaan dari pendidik.

d. Kerjasama dalam kelompok

Pada aspek mendengarkan penyajian bahan, siklus I rata-rata persentase adalah 66% dan pada siklus II adalah 84,7%. Pada aspek ini terjadi peningkatan sebesar 18,7%. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik mulai menyadari pentingnya kerjasama dan bertukar ide dalam kelompok demi mencapai hasil yang maksimal

e. Aktif bertanya atau menjawab

Pada aspek diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi, siklus I rata-rata persentase adalah 65,3% dan pada siklus II adalah 84%. pada aspek ini terjadi peningkatan sebesar 18,7%. peningkatan ini terjadi karena peserta didik mulai tidak ragu-ragu lagi untuk mengeluarkan rasa ke ingin tahuan mereka tentang materi yang belum mereka pahami.

Berdasarkan identifikasi peningkatan Motivasi dan Hasil belajar di atas, dapat dikemukakan bahwa metode *Team Quiz*, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik karena beberapa hal berikut:

1. Metode *Team Quiz* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena metode *Team Quiz* merupakan metode belajar dalam kelompok besar dimana setiap peserta didik di tuntut untuk saling bekerjasama.

Selain itu juga metode *Team Quiz* ini merupakan metode belajar yang menyenangkan dan tidak menyulitkan peserta didik, karena dalam metode belajar ini seolah-olah peserta didik sedang mengikuti sebuah perlombaan sejenis LCT.

2. Metode *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena metode ini dengan secara langsung peserta didik akan lebih memahami isi materi pembelajaran karena dalam metode ini setiap peserta didik diminta untuk membuat soal beserta kunci jawabannya. Sehingga secara tidak langsung peserta didik akan mempelajari materi terlebih dahulu sebelum membuat soal.

3. Metode *Team Quiz* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Metode ini merupakan salah satu metode *Active Learning*. Dalam implementasinya, peserta didik diharuskan untuk berinteraksi dan berkomunikasi serta saling bekerjasama dalam kelompok. Sehingga aktivitas ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
4. Materi pembelajaran disampaikan secara singkat selanjutnya akan di perjelas dengan butir-butir soal essay yang simpel, sehingga hal ini akan memudahkan peserta didik untuk mengingat materi yang dipelajari.
5. Berdasarkan pengalaman pendidik merasa bahwa dengan implementasi teknik yang dikembangkan tersebut motivasi peserta didik terhadap pembelajaran semakin meningkat dan hasil pembelajarannya cukup baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikemukakan bahwa metode *Team Quiz*, dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMP Negeri 4 Terbanggi Besar TP. 2014/2015.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari motivasi awal peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *Team Quiz* motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 6,7% dari Pra Siklus ke Siklus pertamadari sebelumnya 51.1% menjadi 57,8% dan dari Siklus I sebesar 57.8% menjadi 67.1% pada Siklus ke II. Demikian halnya dengan ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II sebesar 83.3%.

Sehingga dapat disimpulkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 23,3% artinya hasil belajar peserta didik yang memenuhi KKM \geq 65 mencapai 83.3%. di akhir siklus. Hal ini menunjukkan penggunaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Pembelajaran dengan penggunaan metode *Team Quiz* dapat meningkatkan Aktifitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester genap di SMP Negeri 4 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2014/2015, rata-rata aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan dari 63,58% menjadi 83,06% dan mengalami peningkatan 19,48%. Hal ini menunjukkan penggunaan *Team Quiz* dapat meningkatkan aktivi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Saran

1. Untuk Pendidik

Diharapkan metode *Team Quiz* ini dapat dijadikan alternatif pemecah masalah bagi pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menemukan masalah dikelas.

2. Untuk Kepala Sekolah

Diharapkan pihak kepala sekolah lebih memberikan motivasi kepada pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) yang akan menerapkan metode pembelajaran *Team Quiz* dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik mendapatkan cara belajar yang baru sehingga peserta didik lebih tertarik dalam memahami materi melalui usahanya sendiri dengan harapan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Edi kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.
- Gatot Muhsetyo, *Pembelajaran Matematika SD*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, Bumi Aksara, 2008
- <http://nadhirin.blogspot.com/2008/08/metode-pembelajaran-efektif.html>.
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajaran, Yogyakarta, 2011.
- Igak Wardhani, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, jilid 2, PT.alfabeta , Bandung , 2009
- M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung 2011
- Nasution, *Dikdaktis Asas-asas Mengajar*, Bumi Akasara, Jakarta,2010
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2005
- Robert E. Slavin,*Cooperative Learning*, Nusa Mediah, Jakarta, 2005
- Suharsimi Arikunt,ddk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2012
- Widhayantini, *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*, PPG Matematika, Yogjakarta, 2008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PAS PHOTO
3X4

Imam Sodikin dilahirkan di Kelurahan Seputih Jaya Kecamatan Gunung sugih Kabupaten Lampung Tengah tepatnya pada tanggal 21 Desember 1992, penulis merupakan anak ke tujuh dari Sembilan bersaudara, ayahanda Soiman dan ibunda Sungalih (Alm).

Pendidikan dasar penulis tempuh di TK pertiwi Bandar Jaya, kemudian SD Negeri 1 Seputih Jaya Kecamatan Gunung Sugih selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 4 Terbanggi Besar tamat tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Poncowati Terbanggi Besar lulus pada tahun 2011, lanjut ke Perguruan Tinggi STAIN Jurai Siwo Metro Pada tahun 2011.

Demikian riwayat hidup penulis paparkan, semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita dalam kebaikan amin.

Metro, April 2015
Penulis,

Imam Sodikin
NPM.1167871